54
CORETAN PENA TUJUH TUNAS BANGSA
KKN
ANGK.
54
Coretan
Pena
7
Tunas Bangsa
EDITOR:
ANDI MUHAMMAD ALI AMIRUDDIN
MUH. AKIL RAHMAN
PUSAKA
A MAIDA
PUSAKA ALMAIDA
2017
-Tetesan tinta
punya cerita-

Seri Laporan KKN Angk. Ke- 54 UINAM 2017

Editor : Andi Muhammad Ali Amiruddin
Muh. Akil Rahman

Kontributor : Tarikh Ramadhan
Muhammad Yunus
Yudhi Pratama Suardi
St. Naftari
Rezki Yani
St. Rahmawati As
A. Ummi Mahmudah Asban

PUSAKA ALMAIDA
2017

Coretan Pena 7 Tunas Bangsa/ Andi Muhammad Ali Amiruddin
Muh. Akil Rahman

Makassar : Pusaka Almaida, 2017

xii + 112 hlm ; 16 X 23 cm

ISBN : 978-602-6253-33-0

Cetakan I - Mei 2017

Penerbit : **Pusaka Almaida**

-Tetesan Tinta Punya Cerita-

SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach,* sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiahan dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI

atas inisiatifnya untuk mempublikasikan dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi refrensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017
Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.
NIP. 19560717 198603 1 003

SAMBUTAN KETUA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UIN ALAUDDIN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdi ke dearah-dearah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan terlaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat terlaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang dilakukan oleh segala

pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN, serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017

Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.
NIP. 19681110 1993031 006

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil 'kunjungan pendalaman' ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak

terhingga, berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017
Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI.
NIP. 19560603 198703 1 003

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillaahi Rabbil 'Aalamiin para penulis haturkan kehadirat Allah subhaanahu wa ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga para penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul **"Coretan Pena 7 Tunas Bangsa"**. Serta tidak terlupakan shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad shallallaahu 'alaihi wa sallam, yakni satu-satunya yang pantas kita jadikan idola, yang berakhlaq Qur'an, yang membawa petunjuk bagi ummatnya.

Buku ini adalah buku yang berisi kumpulan-kumpulan dari berbagai kegiatan dan laporan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-54 UIN Alauddin Makassar, periode 2017/2018 yang ditugaskan di kawasan Desa Mare-Mare, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. Kecamatan ini terbagi ke dalam 10 desa yaitu: Desa Polebunging, Desa Parak, Desa Barugaiya, Desa Mare-Mare, Desa Jambuiya, Desa Kaburu, Desa Bontomarannu, Desa Bonto Koraang, Desa Bonea Timur, dan Desa Bonea Makmur.. Selain itu, buku ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban mahasiswa KKN atas program kerja yang telah dilakukan selama ber-KKN.

Dalam proses penyusunan buku ini, para penulis sadar mendapat banyak partisipasi, kontribusi, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, serta Prof. Dr. Mardan selaku Wakil Rektor 1, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A selaku Wakil Rektor II dan Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. Saleh Tajuddin, M.Ag, selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah mengamanahkan kami untuk melaksanakan KKN di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI., selaku Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM), yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan KKN. Terimakasih pula atas kesediaannya untuk memantau proses pelaksanaan KKN dari awal hingga KKN berakhir.

4. Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag., selaku Badan Pelaksana (BP) KKN yang telah bersedia untuk membantu mulai dari awal pendaftaran hingga pelaporan akhir KKN.
5. Muh. Akil Rahman, S.E., M.Si., selaku pembimbing dalam pelaksanaan KKN ke-54 ini di Kecamatan Bontomanai. Arahan serta dukungan beliau sangat membantu mahasiswa KKN selama masa bakti.
6. Terimakasih pula kepada Bapak Zul Fikri, S. STP, selaku Kepala Kecamatan Bontomanai yang telah bersedia menerima mahasiswa KKN untuk menjadikanwilayah Kecamatan Bontomanai sebagai wadah pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diterima selama berada di bangku perkuliahan.
7. Kepada bapak/ibu kepala desa dan dusun di Desa Mare-Mare, para tokoh masyarakat, tokoh agama, serta tokoh pemuda yang telah membantu dalam mengsukseskan program kerja selama ber-KKN.
8. Kepada bapak/ibu posko yang telah menerima dan memperlakukan mahasiswa KKN sebagaimana anak kandung sendiri. Terimakasih atas curahan kasih saying kepada mahasiswa KKN.
9. Terimakasih kepada segenap masyarakat Desa Mare-Mare atas sambutan dan dukungannya kepada mahasiswa KKN.
10. Kawan-kawan seperjuangan selama ber-KKN di Desa Mare-Mare, yang telah memberikan arti sebuah pertemanan. Terimakasih atas suka dan duka yang telah dibagi bersama. Semoga dengan berakhirnya KKN Angk. Ke-54 ini, hubungan persahabatan akan tetap ada.

Semoga arahan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi keluarga, bapak/ibu, dan rekan-rekan yang tidak sempat tercantum namanya, sehingga memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah subhaanahu wa ta'ala. Penulis berharap semoga buku ini bermanfaat bagi penulis sendiri, serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan.

Mare-Mare, Mei 2017

Tim Penulis

DAFTAR ISI

"Terima kasih atas
fasilitas, keceriaan, dan cinta
yang telah kalian berikan
untuk kami"

Coretan Perdana

"Izinkan Kami Menyapa Kalian"

Mengapa Harus ber-KKN?

Assalaamu 'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuh.

Hai sobat, perkenankan kami menyapa para pembaca yang baik hatinya dan rajin menabung. Sambutlah sapaan kami, dari Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar angkatan ke 54. Pada tahap ini, kami akan menjelaskan apa sih yang dimaksud dengan ber-KKN. Hmmmm, mungkin di antara sobat ada yang sudah menerka-nerka definisi dari KKN itu, atau mungkin saja sebagian dari sobat masih rada bingung, apa sih KKN itu? Baiklah kalau begitu, sebelum kami menjelaskan secara baik dan benar definisi dari KKN, kami memprediksi atau istilahnya membaca buah pikir sobat yang baik hatinya dulu. Pasti sobat mengira bahwa KKN itu kuliah kerja ngorok, kan? Ataukah kuliah kerja ngelamun? Ataukah kuliah kerja ngetrip? Kalau itu yang ada di benak sobat, itu ada benarnya juga sih, hehehe. Akan tetapi masih ada yang lebih benar dari pendapat teman-teman. Mau dijelaskan sekarang? hmm tunggu dulu yah. Sebelum kita masuk ke dalam definisi KKN, kami akan menjelaskan terlebih dahulu asal mula kami ber-KKN. Yang sabar yah sobat, orang sabar banyak rejekinya, hehehe.

Sebagai Mahasiswa UIN yang shaleh dan shalehah, kami diharapkan mampu untuk menjadi tonggak estafet penerus bangsa. Banyak cara yang bisa kami lakukan untuk mendapatkan gelar itu, yakni; dengan cara menaati perintah dosen dan menjauhi larangannya. Yah, mungkin dibenak teman-teman sudah ada yang berpikir apa sih perintah dosen-dosen di UIN? Belajar yang baik? Sudah pasti, rajin menabung? Bisa jadi, menikah? Belum pasti, hehehe. Baiklah, langsung saja kami jelaskan apa yang dimaksud dengan KKN. KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, KKN termasuk ke dalam salah satu program wajib Mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang memiliki tujuan untuk menciptakan generasi penerus yang bermartabat dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas negara, kami diwajibkan untuk berbaur dengan masyarakat setempat, mendidik serta menyalurkan seluruh ilmu pengetahuan yang kami miliki karena itu merupakan tanggung jawab kami sebagai mahasiswa. Selain itu dengan adanya sinergi yang kuat

antara masyarakat dan mahasiswa, kami diharapkan mampu menambah referensi kehidupan di buku ingatan kami.

Di Selayar, kami ditempatkan di Kecamatan Bontomanai lebih tepatnya di Desa Mare-Mare, Dusun Dolak. Di sana, kami disambut dengan penuh kegembiraan serta harapan yang tinggi. Sehingga membuat haru suasana pada waktu itu tentunya. Terlebih lagi ini merupakan hal yang baru bagi kami mahasiswa UIN, karena untuk pertama kalinya UIN mengadakan sebuah program kerja sama dengan warga di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Maka dari itu sobat, kami sangat bangga dan merasa luar biasa, bisa ber-KKN di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar. Di sini, kami mahasiswa KKN Reguler Angkatan 54 yang berjumlah 70 orang mahasiswa dari berbagai fakultas dan berbagai daerah asal, memiliki harapan untuk membangun desa serta kualitas sumber daya manusia masyarakat Mare-Mare, dengan menciptakan bibit-bibit unggul penerus bangsa yang tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila.

Mare-Mare, Check it Out!

Mungkin sobat pernah mendengar sebuah kalimat yang berbunyi, "Janganlah sesekali melupakan sejarah". Kalimat itu merupakan kalimat yang penuh makna loh sobat. Hal ini dikarenakan disisipkannya rasa menghormati dan menghargai terjadap sebuah pengalaman dan peristiwa-peristiwa penting di masa lalu, serta proses pembelajaran diri yang sarat akan arti yang mendalam. Baiklah sobat, pada tahap ini kami akan menceritakan sejarah Desa Mare-Mare, Kecamatan Bontomanai, sekaligus gambaran umumnya.

Desa Mare-Mare merupakan hasil dari pemekaran Desa Barugaiya pada tahun 1989 sebagai Desa persiapan, dan akhirnya pada tahun 1991 menjadi Desa Definitif dengan 5 (lima) Dusun. Secara administratif, Desa Mare-Mare memiliki 5 Dusun, yaitu; Dusun Mare-Mare, Bonto Korong, Inruiya, Dolak dan Tanabau Kenang-Kenang. Selama Desa Mare-Mare berdiri, Desa ini masih dijabati oleh dua Kepala Desa, yaitu **Dra. ANDI JULIA CAHAYA** mulai dari desa persiapan tahun 1989 sampai Tahun 2013, dan pada tahun 2013 pemilihan Kepala Desa dimenangkan oleh **ANDI ARMAN** untuk periode 2013-2019.

Terpaan Angin Desa Mare-Mare

Setelah beberapa pekan kami tinggal di desa ini, mungkin sobat berpikir bahwa banyak sesuatu yang menyenangkan di desa ini. Hal ini memang benar sobat, dikarenakan pemandangan yang ditawarkan sungguh luar biasa serta masyarakat yang sangat ramah. Di samping itu, keindahan desa juga tidak luput dari berbagai masalah-masalah loh sobat. Hal ini dibuktikan dengan adanya data real yang kami terima dari berbagai Dusun di Desa Mare-Mare. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Tahu tidak sobat, masyarakat di Desa Mare-Mare mayoritas menggantungkanmata pencariannya pada bidang pertanian terkhusus Padi, bidang perkebunan terkhusus Kelapa, serta pada bidang peternakan terkhusus Sapi dan Kambing. Dikarenakan beratnya pekerjaan yang mereka hadapi, masyarakat Mare-Mare mau tidak mau harus menggantungkan harapan mereka terhadap sebuah alat untuk membantu pekerjaan mereka. Tetapi, sampai saat ini hampir di semua dusun di Desa Mare-Mare masih belum mempunyai fasilitas-fasilitas yang mumpuni untuk membantu pekerjaan mereka. Contohnya saja seperti traktor, pengairan, serta penggilingan padi. Maka dari itu, masyarakat di Desa Mare-Mare mau tidak mau hanya bermodalkan tenaga pas-pasan untuk membantu pekerjaan mereka yang terbilang berat dan sulit sobat.
2. Masalah selanjutnya sobat, yakni dari segi kerja sama antara para petinggi rakyat dengan rakyat itu sendiri. Sinergi antara pemerintahan dan warga setempat di Desa Mare-Mare masih terbilang minim sobat. Hal ini terbukti dengan kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di desa ini. Contoh kecilnya saja sobat, yakni jalanan.Di Desa Mare-Maretidak jarang kami melihat jalan beraspal yanghancur berantakan. Padahal sobat, menurut info yang beredar, Desa Mare-Mare tidak mempunyai riwayat gempa loh. Selain itu, ada lagi loh masalah selanjutnya. Lagi-lagi masalah janji. Masyarakat di desa ini sepertinya sudah kebal akan janji-janji pria berjas loh sobat. Contohnya saja, janji mereka untuk menyediakan alat-alat persawahan serta memberikan upah penanaman pohon jati masih belum pasti kapan datangnya.
3. Masalah selanjutnya mungkin sobat akan tercengang ketika kami menceritakannya, yakni mengenai pemahaman masyarakat akan ilmu-ilmu akhirat. Pada umur yang sudah terbilang dewasa, ada beberapa pemuda di desa ini yang masih buta akan baca tulis Al-

quran loh sobat. Selain itu jumlah jamaah sholat berjamaah di masjid masih sangat jauh dari harapan. Sholat Jumat pun di suatu dusun di Desa Mare-Mare kurang lebih hanya 8 atau 10 orang saja. Sungguh sangat memprihatinkan kan sobat?

4. Tahu tidak sobat, Desa Mare-Mare merupakan salah satu desa yang indah akan parasnya serta subur akan penghasilannya. Bagaimana tidak, dahulu kala Mare-Mare dikenal akan tempat wisata permandian yang dikenal dengan nama "Ere Mata" atau "Mata Air". Sebuah tempat yang dibuat oleh orang-orang kolonial, dan diteruskan ke eksisannya oleh masyarakat setempat. Tempat ini terdiri dari 3 kolam loh sobat, selain itu air yang sejuk nan jernih menjadi pelengkapnya. Tetapi lagi-lagi, nafsu sejumlah pihak yang mengklaim hak kepemilikan atas tempat itu, menjadi dinding penghalang desa ini untuk tumbuh dan berkembang. Sangat disayangkan sekali sobat, tempat yang indah nan sejuk yang menjadi salah satu pemasukan untuk desa ini, sirna hanya karena tikus-tikus itu.

Kami Bisa Apa?

Sobat, untuk mengingatkan lagi nih yah, kami akan jelaskan lagi dengan jelas dan penuh cinta apa sih itu KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah proses di mana kami sebagai mahasiswa, belajar untuk bekerja sama dengan masyarakat guna mewujudkan sebuah program yang kami dambakan. Maka dari itu sobat, kami dari mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan serta talenta-talenta yang terbilang khusus dan unik guna menghadapai tugas-tugas yang manis itu. Dalam hal ini sobat, kami sebagai mahasiswa yang shaleh dan shaleha diharapkan mampu mengimbangi dan juga berkontribusi di desa dari segala aspek kehidupan. Contohnya saja di Desa Mare-Mare ini sobat, berhubung karena masih kurangnya tenaga untuk membantu menciptakan tunas-tunas bangsa, kami diharapkan mampu mengeluarkan kemampuan terbaik kami seperti halnya berdakwah, memasak, berolahraga, mengajar, serta menanamkan motivasi untuk masyarakat.

Berdasarkan basic ilmu yang kami peroleh sobat, kami diharapkan mampu bekerjasama untuk melahirkan sebuah kolaborasi yang sempurna dalam pelaksanaan KKN tersebut. Di Desa Mare-Mare ini terdapat 7 orang-orang pilihan yang baik hatinya, yang berasal dari 4 fakultas di UIN Alauddin Makassar, antara lain:

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
2. Fakultas Adab dan Humaniora,
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta
4. Fakultas Sains dan Teknologi.

Berdasarkan 4 fakultas yang telah sobat baca. Kami 7 tunas-tunas bangsa diharapkan mampu mengolaborasikan ilmu-ilmu pengetahuan yang kami miliki guna menciptakan Desa Mare-Mare yang lebih maju.

Hmm, mungkin ada di antara sobat yang berpikir bahwa bagaimana bisa ke 7 kepala yang memiliki ilmu pengetahuan berbeda-beda bisa mengangkat derajat suatu Desa? Tenang sobat, kami mahasiswa-mahasiswa pilihan, menjadikan pelangi sebagai salah satu cerminan hidup yakni berbeda warna, satu hati menebar keindahan. Mungkin sobat ingin mengetahui kami dengan jelas. Sabar yah, nanti akan kita ceritakan pada tahap selanjutnya hehehe.

Yang Kami Prioritaskan

Setelah melakukan Seminar Program Kerja Desa nih sob, maka dihasilkanlah beberapa hal yang akan kami prioritaskan selama berada di Desa Mare-Mare:

LAPORAN HASIL SEMINAR PROGRAM KERJA MAHASISWA KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR ANGKATAN KE-54, PERIODE 2016-2017 DESA MARE-MARE, KAB. KEP. SELAYAR

No.	Program Kerja	Waktu	Tempat	Pelaksana	KET.
1	Pembaruan Batas Desa dan Batas Dusun	7 hari	Di Posko, Di Batas Desa, Di Setiap Batas Dusun	Mahasiswa	Terlaksana

2	Pembuatan Papan Nama Kepala Dusun, Imam Dusun, Imam Masjid, Ketua RK/RT, dan Ketua Posyandu di setiap dusun.	7 hari	Di Posko	Mahasiswa	Terlaksana
3	Pendidika dan Latihan (Diklat) Islamic	4 pekan	Di Masjid	Mahasiswa	Terlaksana
4	Mengajar sekaligus Membina Ekstrakurikuler di MTs Amaliah Mare-Mare	Setiap Pekan	Di Sekolah	Mahasiswa	Terlaksana
5	Mengajar di SDInpres Mare-Mare	Setiap Pekan	Di Sekolah	Mahasiswa	Terlaksana
6	Seminar Moral dalam Pendidikan	1 kali	Di Sekolah	Mahasiswa	Terlaksana
7	Membina Ekstrakurikuler di SDI Mare-Mare	Setiap Pekan	Di Sekolah	Mahasiswa	Terlaksana
8	Bakti Sosial	4 pekan	Di Masjid	Mahasiswa	Terlaksana

Program kerja disusun berdasarkan hasil penelitian (Observasi, dan wawancara) yang telah diseminarkan pada tanggal 7 April 2017, dihadiri oleh aparat pemerintah setempat, Tokoh Pemuda, Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Tokoh Agama.

Target Kami

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1	Pembaruan Batas Desa dan Batas Dusun	Infrastruktur Desa	7 hari
2	Pembuatan Papan Nama Kepala Dusun, Imam Dusun, Imam Masjid, Ketua RK/RT, dan Ketua Posyandu di setiap dusun.	Setiap Dusun	7 hari
3	Pendidika dan Latihan (Diklat) Islamic	Anak-anak di setiap dusun, baik yang mengikuti pembelajaran di TPA maupun tidak.	4 pekan
4	Mengajar sekaligus Membina Ekstrakurikuler di MTs Amaliah Mare-Mare	Siswa MTs	Setiap Pekan
5	Mengajar di SDInpres Mare-Mare	Siswa SD	Setiap Pekan
6	Seminar Moral dalam Pendidikan	Siswa SD	1 kali
7	Membina Ekstrakurikuler di SDI Mare-Mare	Siswa SD	Setiap Pekan
8	Bakti Sosial	Masjid di setiap Dusun	4 Pekan

Sumber Material Kami

Sama halnya dengan dunia pada umumnya, dalam dunia ber-KKN pun tidak ada istilah gratis sob, sesuai dengan kenyataan, segala hal yang bersangkutan dengan prioritas kami pastinya membutuhkan materi alias dana, hhehehe. Bersyukurnya kami, alhamdulillaah… dari Desa sendiri sangat membantu kami mengenai hal yang begitu sensitive ini, berikut pemaparannya yah:

LAPORAN KEUANGAN
MAHASISWA KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
ANGKATAN KE-54, PERIODE 2016-2017
DESA MARE-MARE, KAB. KEP. SELAYAR

1. Kegiatan Seminar Program Kerja Desa.

No.	Sumber Dana	Jumlah (Rp)	Sasaran Pembiayaan	Jumlah Objek	Ket.
1	Pak Desa	Rp. 250.000	Konsumsi	200 biji	Terlaksana
			Spanduk	1 buah	

2. Pembuatan Batas Desa, Batas Dusun, dsb.

No.	Sumber Dana	Jumlah (Rp)	Sasaran Pembiayaan	Jumlah Objek	Ket.
1	Pak Desa	Rp. 300.000	Kuas	6 buah	Terlaksana
			Cat	4 buah	
			Tenner	4 buah	
			Lakban	2 buah	
			Pilox	4 buah	
2	Mahasiswa	Rp. 50.000	**Pembiayaan**	2 buah	Terlaksana

			Konsumsi **Sasaran**	2 buah	
			Pilox	3 buah	

3. Seminar Moral dalam Pendidikan.

N o.	**Sumber Dana**	**Jumlah (Rp)**			**Ket.**
1	Pak Des				Terlaksana
			Spanduk	1 buah	

Tanpa bantuan dari Desa nih sob, mungkin kami akan sedikit kewalahan persoalan dana ini, hhehe. Maka pantaslah jika kami selalu berucap syukur :D.

Coretan Kedua

"All About Mare-Mare"

History

Desa Mare-Maremerupakan hasil pemekaran dari Desa Barugaiya pada tahun 1989 sebagai Desa persiapan, dan pada tahun 1991 menjadi Desa Definitif dengan 5 (lima) dusun. Secara administrative,Desa Mare-Mare memiliki 5 Dusun, yaitu Dusun Mare-Mare, Bontokorong, Inruiya, Dolak dan Tanabau Kenang-Kenang. Selama berdirinya Desa Mare-Mare,ada dua kepala Desa yang sudah dan sedang menjabat, yaitu **Dra. ANDI JULIA CAHAYA** mulai dari desa persiapan tahun 1989 sampai tahun 2013, dan pada tahun 2013 pemilihan Kepala Desa dimenangkan oleh **ANDI ARMAN** untuk periode 2013-2019.

Mare-Mare's Map
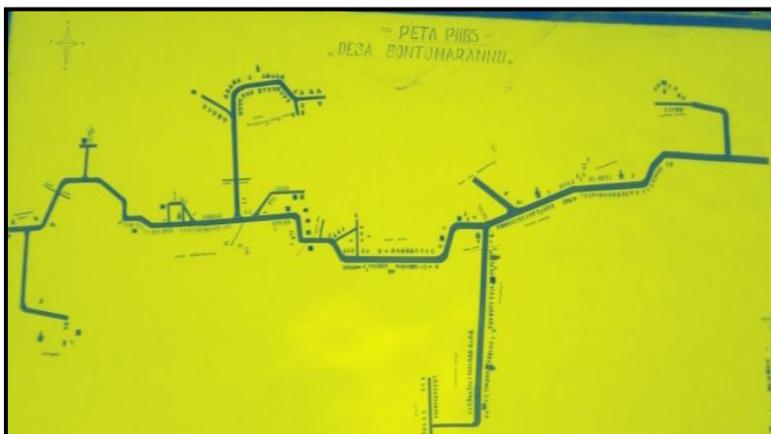
Geographycal Condition

Desa Mare-Mare merupakan wilayah adminstratif yang terletak di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dengan batas – batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Jambuiya
Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Polebunging
Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Barugaiya
Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bonea Timur

Luas Wilayah daratan Desa Mare-Mare secara keselauruhan ± 12.317,54 Ha, dan secara administrative pemerintahan terbagi menjadi 5 buah dusun, masing-masing:

a. Dusun Mare-Mare
b. Dusun Bontokorong
c. Dusun Inruiya
d. Dusun Dolak
e. Dusun Tanabau Kenang-Kenang

Jarak antara Desa Mare-Mare dengan Ibukota Kecamatan (Polebunging) adalah 5 KM dengan jarak tempuh ¼ jam perjalanan, sedangkan jarak Desa Mare-Mare dengan Ibukota Kabupaten (Benteng) adalah 16 KM.

Rainfall and Climate

Desa Mare-Mare memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Umumnya musim hujan terjadi pada bulan November sampai April bahkan kadang sampai bulan Juni. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pengaruh letak geografis Desa Mare-Mare yang diapit oleh dataran tinggi Selayar yang mempengaruhi keadaan iklim desa ini. Musim kemarau terjadi pada bulan Mei atau bahkan bulan Juli sampai bulan Oktober.

Desa Mare-Mare berada pada dataran dataran rendah , curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember, Januari sampai Februari sedangkan curah hujan yang terendah yaitu musim Pancaroba pada bulan Juli, Agustus dan September, dan pada musim hujan inilah digunakan oleh warga untuk mengolah lahan.

Hydrology and Water System

Wilayah Desa Mare-Maredilewati Beberapa aliran sungai. Meski memiliki sumber air, namun tidak terlalu dimanfaatkan oleh warga untuk pengairan persawahan karena DAM yang ada tidak bisa menampung aliran air tersebut.Tetapi lahan perkebunan yang ada di sepanjang tepi sungai telah dimanfaatkan oleh warga untuk Penyiraman tanaman Pertanian pada Musim kemarau.

Untuk kebutuhan air bersih di Desa Mare-Mare sebahagian besar masih kesulitan karena belum dapat terakses ke seluruh Dusun padahal sumber mata air sangat memungkinkan untuk dikembangkan dalam melayani kebutuhan air bersih rumah tangga yang di 5 Dusun. Selain itu, perpipaan di 2 Dusun yang telah memanfaatkan air PAM 3

dusun yang menggunakan perpipaan, ada juga sumur gali dan sumur Bor.

Demographic Condition

Aspek Sosial Budaya di Desa Mare-Mare dapat diukur dari kondisi kependudukan, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial, keagamaan, pemuda dan olahraga, seni dan budaya, serta aspek-aspek lainnya.

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk di Desa Mare-Mare tahun 2015 sebanyak 927 jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 469, perempuan 459 jiwa. Jumlah KK mencapai 296 KK. Berikut adalah data jumlah penduduk Desa Mare-Mare sob yah, tapi yang tersedia hanya catatan terakhir dari pendataan di tahun 2015, hhehe.

No.	Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	99 Jiwa
2	5-10 Tahun	101 Jiwa
3	10-15 Tahun	105 Jiwa
4	15-20 Tahun	103 Jiwa
5	20-30 Tahun	100 Jiwa
6	30-40 Tahun	107 Jiwa
7	40-50 Tahun	109 Jiwa
8	50-60 Tahun	106 Jiwa
9	60 Tahun >	97 Jiwa
Jumlah		**927**

Zonanya Kesehatan

Sayang beribu sayang lagi nih sob, untuk bidang Kesehatan, diantaranya informasi mengenai tingkat mortalitas seperti angka kematian, belum ada data detail yang dilakukan oleh Pemerintah Desa. Akan tetapi, jika dilihat dari segi sarana, di Desa Mare-Mare ini sudah ada Puskesmas Pembantu alias Pustu, dan ada tiga posyandu yang dibangun untuk kelima Dusun yang ada.

Talking About Education

Tingkat Pendidikan masyarakat di Desa Mare-Mare, umumnya sama dengan kondisi yang dialami oleh desa-desa lain, dimana struktur pendidikan didominasi oleh mereka yang mengejar pendidikan terutama yang menyelesaikan SI bahkan ada yang sementara S2. Walaupun ada beberapa anak yang putus sekolah.

Di sisi lain, kondisi sekolah menengah pertama yang ada di Desa ini sangat memprihatinkan sob, betapa tidak, lebih banyak anak-anak lulusan SD lebih memilih untuk melanjutkan sekolahnya di Kota Benteng, sehingga jumlah siswa di MTs sangat minim. Berikut akan kami suguhkan data riwayat pendidikan penduduk di Desa Mare-Mare.

No.	Riwayat Pendidikan	Jumlah
1	TK/Tamat SD	154 orang
2	Tamat SMP	96 orang
3	Tamat SMA	121 orang
4	D3	25 orang
5	S1	98 oang
6	S2	1 orang
Jumlah		**495**

Perekonomian Desa

1. **Pertanian**

Tanama pertanian yang diusahakan masyarakat di Desa Mare-Mare meliputi (a) Palawija (b) Holtikultura.

Tanaman pertanian Desa Mare-Mare berdasarkan jenis:

No.	Jenis Tanaman	Jumlah Luas (Ha)	Produksi (Kg)
1	Jagung	1,00	4,000
2	Kacang Tanah	0,25	374

3	Ubi Kayu	0,50	1,800
4	Pisang	2,426	500
5	Jambu Mete	50	28

Selain berbagai macam tanaman di atas, khususnya di bidang pertanian ada yang baru nih sob, makanya datanya belum terekap, secara selama kami ber-KKN di Desa Mare-Mare, panen tanaman Padi merupakan yang pertama kali loh.

2. Perkebunan

Seperti halnya dengan usaha pertanian, usaha perkebunan yang dikelola oleh masyarakat relatif lebih bervariasi, meliputi : Cengkeh, Pala, Kelapa, Jambu Mete dan Kenari.

Tanaman Kehutanan meliputi : Pohon Jati, Bitti dan Lain-lain.

Tanaman perkebunan Desa Mare-Mare berdasarkan jenis:

No.	Jenis Tanaman	Jumlah Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	Cengkeh	10,00	25
2	Pala	8,25	10
3	Kenari	7,50	20
4	Kelapa	8,426	20
5	Jambu Mete	5	8

3. Peternakan

Usaha peternakan yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Mare-Mare merupakan usaha sampingan yang dikelola secara tradisional.

Ternak Desa Mare-Mare berdasarkan jenis:

No.	Jenis Binatang	Jumlah
1	Kerbau	35 ekor
2	Sapi	30 ekor
3	Kambing	110 ekor

4	Ayam	230 ekor

4. **Pertambangan dan Industri Kecil**

Sumberdaya lainnya yang menjadi tumpuan perekonomian masyarakat Desa Mare-Mare adalah tambang galian, utamanya batu dan pasir, yang telah digeluti oleh sebahagian masyarakat Dusun Dolak.

5. **Sektor Perdagangan dan Jasa Perekonomian Lainnya**

Dari segi kelembagaan sosial ekonomi masyarakat, terdapat beberapa lembaga ekonomi masyarakat Desa Mare-Mare, baik itu yang dikelola kaum perempuan maupun kaum laki–laki di antaranya pembutan tenteng kenari di Dusun Bontomarannu, Pengasapan Kopra, Koperasi Desa , (bergerak dalam bidang Simpan Pinjam), Badan Usaha Milik Desa (BumDes),

Berikut Tabel Mengenai Mata Pencaharian Pokok Masyarakat di Desa Mare-Mare:

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Petani	107
2	Nelayan	29
3	Pegawai	43
4	Pensiunan	14
5	Pensiunan Janda	6
6	Wiraswasta	115
7	Lain-lain	268

6. **Sarana Pariwisata**

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan obyek pariwisata yang terdapat di Desa Mare-Mare, memerlukan sarana pendukung sehingga mempunyai daya tarik bagi wisatawan baik domestik maupun manca

negara. Desa Mare-Mare perlu didukung dengan adanya sarana pariwisata seperti data dan informasi pariwisata yang lengkap, serta kemudahan akses. Sektor Pariwisata di Desa Mare-Mare sangat perlu dikembangkan karena dipandang masih seringnya pengunjung yang tiba- tiba datang dari luar Daerah ke Kuburan **Tua Kadieng** sehingga perlu di lestarikan, Permandian **Ere Mata** yang terletak di Dusun Dolak yang merupakan peninggalan Belanda perlu pula dikembangkan menjadi Sektor Pariwisata. Dan Berbagai macam sektor pariwisata yang ada di Desa Mare-Mare yang harus dikembangkan dan ditata dengan baik.

7. Sarana dan Prasarana Desa

Berdasartkan hasil pemetaan sosial tergambar dengan jelas kondisi jalan poros desa sudah diaspal (hotmix) sepanjang 6 km, namun sebagian jalan yang menghubungkan ke dusun-dusun perlu peremajaan / perbaikan dan terutama di Dusun Mare-Mare dan Inruiya karena banyaknya jalan yang rusak dan terjal, sehingga masih membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk melakukan pengaspalan.

8. Sektor Jasa

Tukang Kayu. Di Desa Mare-Mare banyak orang yang berbakat sebagai tukang kayu. Para tukang kayu itu membentuk satu kelompok. Peralatan yang dipakai masih tradisional. Tukang Kayu yang sudah memakai peralatan mesin umumnya umunya tukang yang biasa mendapat tawaran borongan di kota Benteng dan Makassar.

Tukang Batu. Sama halnya dengan tukang kayu, kelompok tukang batu di Desa Mare-Mare juga kerap mendapat orderan pada waktu-waktu tertentu di kota besar. Untuk orderan di Desa Mare-Mare sendiri, para tukang ini upah kerjanya, gaji dihitung secara harian/borongan.

9. Keagamaan

Terdapat 5 bangunan masjid yang dimanfaatkan oleh warga dalam menjalankan aktivitas keagamaan, terutama dalam melakukan shalat 5 kali sehari semalam dan hanya shalat Maghrib saja yang banyak jama'ahnya, sedangkan shalat Isya, Shubuh, Dhuhur dan Ashar sangat kurang bahkan biasa imam saja yang rutin melaksanakan shalat 5 waktu di masjid tersebut.

Kegiatan yang lain yang dilakukan dimasjid yaitu pembinaan anak-anak dalam mengenal baca Al-Quran dan perayaan hari besar Islam juga secara rutin dilaksanakan dimasjid,seperti Maulid Nabi Muhammad

shallallaahu 'alaihi wa sallam, Isra Mi'raj,serta Shalat Idhul Fitri dan Idul Adha.

10. Kelembagaan Pemerintah

Pemerintah Desa Mare-Mare menaungi 5 (lima) Dusun sebagai penyelenggara utama pembangunan di daerahnya yang berupaya untuk

memaksimalkan potensi dan sumber daya yang tersedia dalampembangunan. Dalam prosesnya, perhatian terhadap asas umum dalam penyelenggaraan pemerintahan, yang menyangkut: asas ketertiban, kepastian hukum, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efisiensi, dan efektifitas. Sebab kepatuhan terhadap asas-asas umum tersebut akan membantu mengurangi kemiskinan sekaligus menjamin kelancaran proses pembangunan di Desa Mare-Marepada khususnya dan Kabupaten Kepulauan Selayar pada umumnya.

Kondisi pemerintahanDesa Mare-Mare berdasarkan struktur pemerintahan terdiri dari aparatdesa sebanyak9 (sembilan)orang, dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Sedangkan Lembaga Badan Perwakilan Desa (BPD) dengan personil sebanyak 5 (lima) orang. Kepala Dusun 5 (lima) orang, dan RK dan RT 10 (sepuluh) orang. Hanya saja, berbagai keterbatasan (dana dan sumber dana, manusia serta waktu) yang dimiliki oleh pemerintah dan segenap pemangku kepentingan menciptakan kendala dalam pelaksanaan tahapan dan penyelenggaraan pembangunan. Oleh karena itu, efisiensi, efektifitas dan inovasi dalam peningkatan kapasitas kelembagaan pemerintah daerahmenjadi hal yang wajib dilaksanakan demi tercapainya visi daerah.

11. Tugas dan Fungsi Struktur OrganisasiPemerintahan Desa

a. Kepala Desa

- Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
- Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagaiberikut:
  - Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa,pembinaan masalah pertanahan, pembinaanketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
  - Melaksanakanpembangunan, seperti pembangunansarana prasarana perdesaan, dan pembangunanbidang pendidikan, serta kesehatan.

- Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna. menjaga hubungan kemitraan dengan lembagamasyarakat dan lembaga lainnya.

b. Sekertaris Desa

- Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.
- Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
- Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, sekretaris Desa mempunyai fungsi:
  - Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
  - Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
  - Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusanadministrasi keuangan, administrasi sumber - sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan admnistrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
  - Melaksanakan urusan perencanaan sepertimenyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

c. Kepala Urusan

- Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.

- Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyaifungsi:
    - Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa Dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
    - Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan admnistrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
    - Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, elakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

d. Kepala Seksi

- Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.
- Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyaifungsi:
    - Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
    - Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan,

kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

- Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan

e. Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun

- Kepala Kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun memiliki fungsi:
  - Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
  - Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
  - Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
  - Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

12. Kelembagaan Masyarakat

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berfungsi sebagai mitra kerja kepala desa, untuk membantu menjalankan pembangunan di desa. Selain itu juga dapat menyusun dan melahirkan Perdes sehingga melahirkan peraturan desa yang bisa dijalankan pemerintah desa dan masyarakat Desa Mare-Mare.

Kelembagaan masyarakat yang berkembang di Desa Mare-Mare saat ini merupakan hasil artikulasi antara nilai dan norma tradisional dengan mengambil yang positif dari nilai dan norma modern. Aktifitas kehidupan yang menjadi cerminan masyarakat dalam bertingkah laku,

berinteraksi satu sama lain, mewujudkan tujuan bersama, lahir dari semangat kebersamaan yang saling menghargai dan semangat gotong royong dalam bekerja.

Lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Mare-Mare berupa organisasi perempuan (PKK) dengan jumlah anggota 40 orang dan organisasi pemuda dan remaja 4 dengan jumlah anggota 79 orang, LPM Desa Mare-Mare Dengan jumlah Anggota 8 orang . **Rera'** misalnya merupakan salah satu bentuk kelembagaan masyarakat petani yang bertujuan membantu mempercepat pembukaan lahan pertanian yang dilakukan secara gotong royong, tanpa ada imbalan jasa didalamnya. Semuanya dilakukan atas dasar membantu sesama masyarakat.

Remaja Masjid**,** salah satu tugas dari remaja mesjid adalah pembinaan TK-TPA di Desa Mare-Mare Kegiatan ini telah lama berjalan sebagai bentuk peningkatan masyarakat religius yang diharapkan membawa dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Antusias masyarakat dengan lembaga ini sangat tinggi seiring dengan pencanangan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, para pengurus Remaja Masjid sudah selayaknya mendapat perhatian khusus dari banyak pihak demi keberlanjutan lembaga ini yang banyak mencetak manusia-manusia beriman.

13. Visi dan Misi

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen RPJMDes, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang ada dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi dan Misi Desa.

Visi dan Misi Desa Mare – Mare disamping merupakan Visi dan Misi Calon Kepala Desa Terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat Desa dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/RW sampai tingkat Desa.

Adapun Visi Desa Mare – Mare, sebagai berikut :

VISI:

"Terwujudnya Desa Mare – Mare yang Maju, Sejahtera, dan Bermartabat"

- **Maju**:Masyarakat berperadaban tinggi dan maju yang berbasiskan pada nilai-nilai norma, hukum , moral yang ditopang oleh keimanan.
- **Sejahtera**: mengarahkan pembangunan Desa pada pemenuhan kebutuhan lahir dan batin manusia agar manusin dapat menfungsikn dirinya sebagai hamba dan khilifa Allah yakini

keseimbangan antara kebutuhan dan sumber pemenuhannya. Kesejahteraan dalam artinya sejati dalah keseimbangan hidup yang merupakan sebuah dari kemampuan seseorang memenuhi tuntutan dasar seluruh dimensi dirinya (Ruh, akal, dan jasad).

- **Bermartabat**: secara individual dan sosial menurut Desa Mare-Mare,menempatkan dirinya sejajar dengan Desa lain dikabupaten kepulauan Selayar.Desa yang bermartabat adalah Desa yang mampu menampilkan dirinya baik dalam aspek sosial, politi, sosial budaya secara elegan, sehingga memunculkan penghormatan dan kekaguman dari Desa Lain. Mrtabat muncul dari akhak dan budi pekerti yang baik, mentalitas, etos kerja dan akhirnya bemuara pada integritas kepribadian dan muncul dalam wujud produktifitas dankreatifitas.

Sedangkan Misi Desa Mare – Mare adalah :

MISI:

1. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berbasis kompetensi melalui pendidikan,
2. Mewujudkan kesejahteraan rakyat dengan memperkuat ekonomi,
3. Mewujudkan Desa Mare – Mare yang dihormati dan disegani oleh Desa – Desa lain diberbagai bidang, dan
4. Menyelenggarakan pemerintahan yang tegas dan efektif.

Coretan Ketiga

"Cara yang Kami Gunakan"

Sobat, untuk melaksanakan program kerja kami di Desa Mare-Mare, kami 7 tunas bangsa menggunakan 2 metode, yakni metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat, dsb.

Metode Intervensi Sosial

Sobat tahu tidak, bahwa metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Intervensi sosial yakni sebuah metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini individu, keluarga, dan kelompok. Keberhasilan sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Penggunaan metode yang diterapkan adalah metode kerja sama, gotong royong untuk membangun Desa Mare-Mare kearah yang lebih baik. Adapun posisi kami sobat yakni sebagai motor penggerak atau fasilitator yang berada di tengah-tengah masyarakat yang berfungsi sebagai akademisi dan masyarakat bertindak sebagai praktisi dari program kegiatan mahasiswa KKN dalam menjawab tantangan problematika kehidupan masyarakat Desa Mare-Mare.

Sobat, dalam proses pelaksanaan intervensi sosial tidak sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat desa, melainkan membutuhkan ide-ide dari kami untuk menuntaskan segala rintagan yang menghalang. Dalam hal ini sobat, kami tidak hanya memberi kebebasan semata kepada masyarakat desa, melainkan juga tetap mengontrol segala kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat demi tercapainya tujuan program-program yang telah dicanangkan oleh mahasiswa KKN sejak awal.

Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Segala sesuatu yang ingin dicapai sobat, pasti membutuhkan pendekatan terlebih dahulu. Maka dari itu sobat, kami 7 tunas bangsa di desa Mae-Mare akan melakukan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan di Desa Mare-Mare, yakni dengan menggunakan beberapa pendekatan pemecahan masalah (the problem-solving approach). Pendekatan komunitas dalam pemecahan masalah yang berfokus pada tiga elemen penting, yakni kolektifitas masyarakat, lokasi geografis dan pelembagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas. Asumsi-asumsi dalam pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan komunitas, meliputi; (1) pendekatan pemecahan masalah sebagai makhluk rasional,(2) manusia dan komunitasnya mampu menggabungkan masalah dan solusinya untuk kepentingan warga komunitas, (3) keberhasilan pendekatan ini bergantung kepada ketersediaan dan kemampuan pelaku di lapangan, penyebaran informasi, keahlian, dan kemampaun organisasi.

Bila melihat kondisi masyarakat di Desa Mare-Mare, timbul beberapa permasalahan yang cukup rumit dan pastinya membutuhkan sumbangsih pemikiran kami sobat, dalam pemecahan masalah tersebut. Metode pendekatan pemecahan masalah dipilih, hal ini dikarenakan ada keinginan untuk merangkul semua golongan elemen masyarakat Desa Mare-Mare untuk bersama-sama menemukan solusinya. Permasalah yang paling mendasar di Desa Mare-Mare ini sobat yakni sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk warga. Berbagai masalah-masalah sarana dan prasana menghampiri warga Mare-Mare. Mulai dari tidak meratanya alat-alat persawahan di desa ini, serta jalan-jalan berlobang tak terurus menggambarkan jelas bagaimana sarana dan prasarana di Desa Mare-Mare ini.

Maka dari itu sobat, kedatangan kami mahasiswa KKN di Desa Mare-Mare yakni menyediakan bantuan jasa untuk membantu kegiatan-kegiatan warga. Bukan hanya sekedar mengajar, tapi juga menawarkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi.

Sikap warga Desa Mare-Mare sudah sesuai dengan variabel-variabel pendekatan pemecahan masalah untuk pengembangan masyarakat. Adapun variabel-variabel tersebut adalah; (1) keberhasilan dan kegagalan program pengembangan masyarakat dipengaruhi kepekaan dan kepentingan warga komunitas terhadap ruang lingkup,

serta ketersediaan sumber daya alam yang memungkinkan situasi kerja, (2) peran serta warga komunitas adalah faktor penting dalam keberhasilan pemecahan masalah dalam bentuk, jumlah dan jangka waktu aktifitas yang dilakukan,(3) ketersediaan sumber daya alam (Internal/Eksternal) merupakan variabel penting dalam pemecahan masalah, (4) ketepatan waktu, pendugaan waktu yang buruk dapat menunda pengetahuan, menciptakan ketimpangan, dan mempengaruhi keberhasilan pemecahan masala, (5) sifat dan ruang lingkup masalah menentukan kesejahteraan dan sebagai kebutuhan melakukan tindakan ketimbang penerapan solusinya.

Metode dalam Melaksanakan Program Kerja

Baik sobat dalam melaksanakan program kerja kedepannya, tentu kiranya kami tujuh tunas bangsa pada awal mulanya terjun langsung kelapisan masyrakat terlebih duhulu, mengenal sifat dan kebiasaan masyarakat di sana, dan sekaligus melihat situasi dan keadaan desa di sana. melalui observasi, tentunya setelah tujuh hari kita melakukan observasi, kita mengambil data profil Desa Mare-Mare sebagai sample atau rumusan program kerja kita ke depannya. Setelah itu, kami tujuh tunas bangsa kembali duduk bersama-sama membahas kembali hasil observasi yang sudah di lakukan, dan muncullah ide-ide kreatif teman-teman tujuh tunas bangsa yakni; (1) **Seminar Moral dalam Pendidikan**, yang bertujuan untuk mewujudkan siswa yang berkarakter disiplin ilmu,beriman dan memiliki akhlaqul karimah, dan tentu juga menyalurkan ilmu yang kita dapatkan dibangku perkulihan,(2) **Pendidikan dan Latihan (DikLat) Islamic**,yang bertujuan untuk memperkokoh aqidah melalui pemberian, pamupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan melalui kajian alQur'an. Selain itu sobat, kami juga tidak melepas dari latar belakang kampus kami, selaku mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dan juga meningkatkan pemahaman dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah *subhaanahu wa ta'ala*. (3) **Mengabdi di Sekolah SD dan MTs Mare-Mare**,yang bertujuan untuk menyalurkan pengatahuan yang baru yang kita dapatkan di bangku perkuliahan,dan tidak hanya itu sobat kita juga membantu guru-guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, (4)**Membina Ekstrakurikuler di Sekolah SD dan MTs Mare-Mare**,yang bertujuan sebagai pengatahuan dan pengalam yang baru kita dapat dari organisasi kampus,**(6) Pembuatan Marka Jalan Desa Mare–Mare**,yang bertujuan agar masyarakat yang baru masuk di

desa,dapat dimudahkan untuk sampai di tujuan dengan selamat. (7) **Pembuatan Papan Nama Kepala Dusun, dsb**, yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mencari rumah para staf desa. (8) **Bakti Sosial,** yangbertujuan agar masyarakat sadar bahwa kita sebagai mahluk sosial saling membutuhkan dan saling membantu sama lain sobat, dan tidak hanya itu sobat,banyak hal-hal positif yang kita dapatkan agar tetap menjaga kelestarian adat-istiadat kita. Dan masih banyak program kerja tambahan seperti kegiatan seru seruan yang tidak dapat saya jelaskan di sini.

Setelah itu, kami tidak berhenti sampai di sini sobat, Metode lain yang kita pakai untuk menyelesaikan program kerja kita ke depannya adalah **Team Work** atau biasa kita dengar dengan sebutan metode kerja tim atau kerja sama.

Metode Team Work

Team work bisa sobat artikan sebagai kerja tim atau kerjasama, team work atau kerja sama tim merupakan bentuk kerja kelompok dengan keterampilan yang saling melengkapi serta berkomitmen untuk mencapai misi yang sudah disepakati sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Harus disadari sobat, bahwa teamwork merupakan peleburan berbagai pribadi yang menjadi satu pribadi untuk mencapai tujuan bersama. Sebuah tim itu sangat memebutuhkan kemauan untuk saling bergandengan-tangan menyelesaikan pekerjaan. Bisa jadi satu orang tidak menyelesaikan pekerjaan atau tidak ahli dalam pekerjaan membaut laporan, namun dapat dikerjakan oleh anggota tim lainnya. Inilah yang dimaksudkan dengan kerja tim, beban dibagi untuk satu tujuan bersama serta saling melengkapi antar sesama. Saling mengerti dan mendukung satu sama lain merupakan kunci kesuksesan dari teamwork. Jangan pernah mengabaikan pengertian dan dukungan ini. Meskipun sering terjadi perbedaan pemahaman serta perselisihan antar pribadi, namun dalam tim harus segera menyingkirkannya terlebih dahulu. Bila tidak kehidupan dalam tim jelas akan terganggu, bahkan dalam satu tim bisa jadi berasal dari latar belakang divisi yang berbeda yang terkadang menyebabkan pula perselisihan. Oleh karena itu, sangatlah penting sobat untuk menjunjung tinggi kesadaran akan kebersamaan sebagai anggota tim di atas segalanya. Sementara itu, untuk membentuk dan membangun team work yang solid, tentu tidak semudah kita membalikan telapak tangan sobat, team work yang solid akan menciptakan hasil yang maksimal sobat.

Coretan Keempat

"Dan Inilah Pencapaian Kami"

Kerangka Pemecahan Masalah

Sobat, salah satu program wajib kami yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakana berlandaskan kepada Tri Darma Perguruan Tinggi yang terkhusus pada darma ke-3, yaitu "Pengabdian pada Masyarakat " loh. Tujuan dilaksanakannya KKN yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama mengenyam pendidikan dibangku perkuliahan, di mana masyarakat dan lingkungannya menjadi rujukan pengaplikasian ilmu pengetahuan tersebut.

Sobat tau tidak, program ini memiliki efek yang luar biasa loh bagi kehidupan kami dan juga warga desa tempat kami melaksanakan program. Hal ini dikarenakan pengalaman dan ilmu kami, sangat dibutuhkan oleh warga desa sehingga kami tidak sia-sia mempelajari begitu banyaknya lika-liku ilmu perkuliahan. Disamping itu, pengalaman kerja dilapangan yang tidak akan bisa kami dapatkan di dalam kelas juga bertambah loh sobat.

Sobat, dalam proses pelaksanaan KKN, kami ditugaskan untuk membangun desa kearah yang lebih baik dan juga memberikan dorongan moril kepada warga setempat. Sebuah tugas yang mudah loh sobat. Hal ini dikarekan, setiap desa memiliki lika-liku problemanya masing-masing, baik itu dari segi sosial, keagamaan, serta penidikan yang masih memprihatinkan.

Maka dari itu sobat, kami berusaha agar bisa menjadi fasilitator warga untuk mengatasi masalah-masalah yang terus merasuki jiwa dan pemikiran mereka sobat.Untuk mengatasi masalah mereka sobat, kami menggunakan metode yang mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga sobat yaitu kerja sama dan gotong royong yang terorganisir serta sistematis yang dibangun dalam balutan program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya.

Selain itu sobat, adapun tahap-tahap analisis yang dibangun berdasarkan pokok permasalahannya adalah diawali dengan membuat suatu rancangan yang berisi empat pilar, yang menetukan kelayakan suatu program kerja, antara lain: (1) kekuatan (2) kelemahan (3) peluang (4) dan ancaman. Keempat pilar tersebut sobat, kami masukkan dalam

satu konsep program kerja. Konsep tersebut telah dibahas bersama narasumber yang dianggap berkompeten, pada kegiatan seminar program kerja mahasiswa KKN bersama tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda serta segenap masyarakat desa.

Faktor-faktor Pencapaian Hasil

- *Kelebihan*

  Sobat, kalian harus tahu bahwa Desa Mare-Mare tempat kami bermukim selama ber-KKN, merupakan salah satu desa terbaik yang pernah kami kunjungi loh. Sangat banyak hal-hal positif yang kami dapatkan di desa ini sobat. Mulai dari sesuatu yang bersifat fisik samapi sesuatu yang membahas tentang nurani. Warga yang baik hati serta tempat bermukim yang indah dan sejuk menjadi alasan terkuat mengapa kami betah tinggal di desa ini loh sobat. Coba sobat bayangkan, setiap detik derap langkah yang kami lakukan, warga setempat selalu saja menyapa kami dengan senyuman indah mereka khas selayar. Tidak jarang, anak-anak desa memanggil kami setiap kami melewati rumah-rumah mereka, "Hai kak", sambil menyebut nama kami. Bahkan mereka tidak segan-segan menghampiri kami dan mengajak kami ke rumahnya guna mencicipi nikmatnya makanan khas selayar serta minuman segarnya air kelapa murni tanpa kontaminasi apapun, meskipun mereka tahu bahwa kami adalah orang asing yang belum diketahui asal-usulnya sama sekali. Mereka seakan sudah mengganggap kami sebagai keluarga mereka meskipun kehadiran kami di desa ini masih bisa dihitug hari.

  Selain keramahan warga setempat, yang membuat kami terkesan lagi di desa ini sobat, yakni nilai-nilai sosial mereka sobat. Tidak jarang mereka membantu kami untuk mengerjakan program-program kerja fisik kami, serta memfasilitasi kehidupan kami di desa sobat. Contoh kecilnya yakni, warga setempat tanpa kenal lelah mencarikan kami udang untuk dijadikan santapan makan malam kami meskipun pada waktu itu matahari sudah tidak menampakkan batang hidungnya lagi. Ditambah lagi kegiatan gotong-royong warga untuk membersihkan sawah atau membangun rumah menjadi alasan kuat mengapa mereka tetap rukun sampai sekarang.

Disamping itu sobat, di desa ini kami mendapatkan bermilyar-milyar pengalaman yang tidak bisa dibeli oleh uang milyaran, sungguh loh sobat. Pengalaman yang mustahil kami dapatkan di kota tempat di mana debu dengan bebasnya berkeliaran. Sungguh pengalaman yang tidak akan pernah dilupakan sobat.

Dari ini semua banyak pengalaman yang begitu berarti dari mata kuliah KKN ini. Mahasiswa KKN banyak mengambil hikmahnya serta pelajaran yang sangat luar biasa untuk diterapkan di desa tempat daerahnya suatu saaat nanti.

- *Kekurangan*

  Membahas masalah kekurangan di desa ini sangat susah sobat. Bagaimana tidak sobat, hal ini dikarenakan desa ini merupakan salah satu desa yang memanjakan warganya dengan pemandangannya yang indah. Sepucuk padi yang terus berkolaborsasi dengan letupan bunyi pohon kelapa menjadi penyejuk mata kami sobat. Adapun kekurangannya hanya berkutat pada diri kami saja sobat. Di desa ini banyak program yang kami jalankan berhubungan dengan sesuatu yang bersifat fisik. Tapi sobat, jumlah personil kami yang membuat kami kewalahan menjalankan tugas Negara ini sobat. Kami hanya berjumlah 7 orang dan hanya 3 orang laki-laki serta 4 orang perempuan, maka dari itu kami agak kewalahan sobat untuk menjalankan program-program kami.

- *Faktor Pendorong*
  - Dana dan iuran mahasiswa KKN dan sumbangan para donator.
  - Semangat juang 45 dari warga setempat untuk berkolaborasi dengan 7 tunas bangsa dalam menjalankan tugas negara.
  - Pengetahuan-pengetahuan dari 7 tunas bangsa yang luar biasa banyaknya memudahkan anak-anak di sekolah-sekolah untuk mencicipi ilmu pengetahuan yang lebih segar dari sebelumnya.
  - Kebersamaan yang tinggi dari masyarakat beberapa desa yang jauh dari keramaian.
  - Kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersangkutan, baik itu dari tokoh masyarakat, dosen pembimbing, maupun anggota kelompok KKN sendiri.
  - Pembagian penanggung jawab program yang sesuai dengan kemampuan anggota kelompok.

- Kekompakan dari masyarakat dan anggota kelompok KKN dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada.

- *Faktor Penghambat*
  - Kurangnya persiapan dan komunikasi antar anggota kelompok KKN dalam kegiatan-kegiatan tertentu sehingga sebuah acara terkadang tidak berjalan sesuai rencana.
  - Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga fasilitas yang ada.
  - Masih kurangnya sumber daya manusia (SDM) tenaga pengajar di sekolah-sekolah baik itu di SD Inpres Mare-Mare maupun MTs Amaliah Mare-Mare.

Berdasarkan masalah-masalah yang kami dapatkan di desa ini sobat, kami 7 tunas bangsa angkatan ke-45 berupaya berpartisipasi aktif dengan mengangkat beberapa masalah itu menjadi sebuah program kerja. Meski disadari keterbatasan waktu dan kemampuan kami dalam menyelesaikan semua masalah yang ada. Keaktifan dan keikutsertaan membantu program kerja Kepala Desa Mare-Mare juga merupakan bagian dari upaya kami melibatkan diri untuk menanamkan karya-karya yang akan dapat berkesan dihati masyarakat. Beberapa program kerja yang telah disebutkan secara umum, terlaksana dengan baik, berkat dukungan semua pihak serta kesungguhan kami untuk menyelesaikan kewajiban kami.

"Keterbatasan mahasiswa ini tidak menjadi beban mahasiswa peserta KKN, karena kami tetap yakin pelangi akan muncul setelah badai datang menerjang".

"Sepucuk Padi yang Membisu, Serta Tunas Bangsa yang Merindu"

"*Hentakan kaleng susu itu denting sekali, bergoyang mengeluarkan secercah bunyi harapan kepada sang fajar".*

Tidak terasa sudah seminggu, 7 tunas itu menetap. Karakter serta bau freemeson sudah berintim ria satu sama lain. Tak ada lagi wajah yang beku, dan tak ada lagi wajah yang membara. Semua sejuk layaknya tarian traditional pohon kelapa yang membangunkan mereka.

Kaleng itu memaksakan diri membenturkan satu sama lain, hanya untuk membangunkan sang majikan ke dalam singgasananya yang aman dan nyaman. Meskipun terkadang, rindu masih saja membekas di hati mereka, karena sajak malam sang kekasih yang tiap harinya menitipkanpesan *"Hati-hatiki di sana".*

Pagi ini terasa istimewa, Yudhi, mahasiswa sipit berparas tampan dan berkulit coklat, kini terihat bergairah. Bagaimana tidak?, sepucuk pesan tersirat sang tunas akan segera mereka lakukan dengan hangat. Mengambil manis dari buahnya, serta mencicipi tubuh indahnya, sungguh hal yang di cita-citiakan.

"Tunggu, kuhabiskan ki nanti", ucap Yudhi sambil merujuk ke salah satu pohon kelapa dekat rumah Ibu Patma.

Hal pertama yang kami lakukan ketika mendapatkan sambutan hangat Desa Mare-Mare adalah melihat indahnya tarian-tarian khas pohon kelapa yang sejuk nan bercahaya. Dan pada hari ini pula, kami akan menuntaskan hasrat duniawi itu di tengah-tengah padi yang masih malu menyapa kami. "Tempat itu bernama surga harapan ibu Fatma". Di sana mereka menggantungkan masa depan generasi selanjutnya.

"Cepat maki temang-temang, naik mi matahari, bambangi alllo injo", ucap Yudhi dengan aksen Enrekang-Makassar yang sangat kental.

Dikenakannya jaket distro berwarna hijau lambang sebuah kebesaran serta tidak lupa topi khas yang tak kalah keren dengan topi bertuliskan "Woles", mereka bergegas berangkat ke pematang sawah, guna melakukan observasi sumber daya manusia Desa Mare-Mare. Tidak lama setelah sebuah kata woles tedengar, tiba-tiba hentakan kaki gajah meneror telinga si sipit itu. Yah itu mereka, Yunus dan Kiki. Dua orang beda genarasi tetapi masih setia pada satu bunyi.

“Dumm dumm dumm, tunggu nah ku ambilki jilbabku, ucap kiki dengan nada yang lantang”.

“Dumm dumm dumm, saya juga tunggu ka’, mau kurapikan bulu kepalaku”, sambung Yunus.

Dengan hidung yang sedikit mekar, Ummi menggerutu dengan irama yang sejuk.

“De de de itu dua orang toh kalau jalan ki, kaya 5 kampung na pegang”, ucap Ummi.

“Iyo di”, sambung Tari sambil tertawa kecil.

Yah,sekitar 2 jam berlalu akhirnya tujuh tunas itu bergerak menuju pematang sawah Ibu Fatma, perjalanan ke sana memakan waktu sekitar 5 menit, tapi hanya30 detik jika menggunakan Panther tentunya.

Ditengah perjalanan, hentakan sepatu seragam serta nyanyian Arab khas Rahma, memandu kami ke tempat tujuan. Tidak mau kalah dengan nyanyian Kun Anta Rahma, terkadang Yudhi juga menyanyikan lagu KKKN yang tentunya sudah diaransemen dengan media mulut Yunus sebagai Big Box.

“Yeh yeah di sini desa di sana desa, engkaupun berasal dari desa yo yo ma men”, nyanyi Yudhi sambil memegang topi ala Young Lex.

Tidak lama kemudian ko’bikan Ketua Koordinator Desa, Tarikh, serta pukulan badai mengarah tepat ke topi Yudhi dan seketika itu pula menghentikan konser itu.

“Teako gegere anu”, ucap Tarikh dengan tawa canda.

Rumah-rumah kecil sudah terlihat jelas dari kejauhan, rasa lega menghampiri mereka di tengah-tengah terik matahari yang terus memeluk. Tetapi, selama perjalanan ada sesuatu hal yang aneh di desa ini. Padi tidak menyambut kami, mereka seakan menunduk dan terus menunduk. Entah apa yang salah dengan kami, deodorant sudah kami pakai dengan baik dan benar, serta parfum khas Arab telah dilekatkan pada beberapa pakaian kami, jadi tidak mungkin bau badan menjadi alasannya. Entahlah, seperti ada pesannya yang ingin tersampaikan, tapi sekarang bukan waktu yang tepat.

“Sini ki naik”, panggilan jiwa ibu Fatma kepada mahasiswa-mahasiswa itu.

Disediakannya es kelapa muda yang dingin khas Selayar, serta gorengan hangat khas Indonesia menambah indah pertemuan di hari itu. Rasa penasaran kami terhadap tubuh kelapa muda itu sudah tersalurkan. Memang indah dan lezat, ditambah dengan air kelapanya yang sejeuk melengkapi semuanya. Tawa canda setiap detiknya muncul di tengah-tengah percakapan kami. Hingga mendung menyapa kami dengan hentakan suara guntur menggetarkan sanubari.

Senyuman manis yang hadir disetiap detiknya berubah drastis ketika hujan mulai membasahi sawah yang berdiri tegak di sekeliling kami. Raut wajah ibu Fatma dan sekeluarga berubah menjadi lesuh dan tidak bergairah. Padi di sekitar kamipun kembali lagi menunduk setelah sempat sedikit menengok kearah kami yang sedang menikmati segarnya air buah kelapa khas Selayar. Setelah kami tanya kepada burung yang melintas di atas kami, ternyata benar dugaan kami. Ada sesuatu yang tidak beres terjadi di tempat ini, di desa ini. Di sebuah tempat di mana ibu Fatma dan keluarga menggantungkan harapan hidupnya. Janji palsu, yah itu dia.

Dulu tempat yang indah nan sejuk ini, diisi oleh pohon-pohon kelapa yang tiada hentinya menari tiap detiknya. Tetapi ketika yang mulia mencoba bereksperimenuntuk memuaskan nafsunya, maka Desa Mare-Mare merupakan salah satu desa yang menjadi bahan percobaan. Ditanamlah padi yang tak berdosa itu dan ditebangnya pohon-pohon kelapa yang tak bersalah itu. Sebenarnya, tidak ada sesuatu yang perlu dikhawatirkan dan juga ditakutkan dengan program-program yang mulia tercinta. Tetapi ketika fasilitas-fasiltas yang dijanjikan kepada desa belum tercium baunya, hal itulah yang membuat hati ibu Fatma berkecamuk satu sama lain. Berjuang untuk seorang pimpinan sedangkan hasil kerja keras tidak bisa dijadikan makanan. Dan sampai pada akhirnya, vonispun dijatuhkan bahwa tidak ada yang bersalah dalam permasalahan ini. Sungguh hal yang sangat miris dan tidak berkemanusiaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dikatakan penolong saat pencoblosan kala itu.

Setelah beberapa detik burung itu bercerita, maka tibalah saatnya kami untuk mengakhiri diskusi yang menguras hari ini. Dan bersamaan dengan itupula, hujanpun mulai mengalah pada hari itu. Menyisakan tetesan-tetesan lembut yang jatuh disela-sela seng berkarat yang menandakan bahwa jiwa colonialism masih hidup di negeri ini. Berjalanlah kami kembali ke tempat permukiman kami. Berjalan kembali

ketengah-tengah padi yang masih setia dengan karakter mereka yang malu dan lesu. Padi yang tak henti-hentinya terus bertanya dalam diri akan kelayakan dirinya untuk mengarugi hidup di desa ini.

Saat perjalanan pulang kembali ke posko, hal janggal kembali terjadi. Tidak ada keindahan yang terlihat di atas langit seperti ritual-ritual sebelumnya. Biasanya setelah hujan sebuah pelangi indah terpampang jelas diatas desa yang indah ini. Tetapi untuk tahun ini, pelangi itu ternyata masih bersembunyi dalam selimutnya. Menutup diri rapat-rapat dan membiarkan mendung terus mengambil alih tugasnya sampai janji yang manis itu datang dengan cepatnya.

Pada hari itu, akhirnya kami mendapatkan alasan mengapa padi itu menunduk, dan mengapa aura rindu masih berkeliaran di sekitar kami. Berkeliaran menagih janji, berkeliaran menagih harapan, dan berkeliaran menagih cinta dari para pemegang kekuasaan.

"Tidak, ini bukan salah engkau wahai padi yang agung. Angkatlah wajahmu. Bantulah mereka. Jangan engkau kecewa dan iri dengan kelapa-kelapa disekitarmu. Karena ini bukanlah salahmu. Ayolah sang padi, bantu mereka untuk tersenyum, dan bantulah kelapa untuk menari kembali di desa yang eksotis ini".

NOTE:

Desa Mare-Mare merupakan salah satu desa di Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar yang menjadi salah satu desa percobaan program pemerintah untuk melakukan sebuah inovasi dari sektor ekonomi. Pemerintah setempat memberikan program, yakni; melakukan penanaman padi di sekitaran desa dengan dalih peningkatan ekonomi desa dan kabupaten tentunya. Dikarenakan program pemerintah yang mencoba menaikkan rating ekonomi daerah, maka dari ini warga setempat dengan senang hati membantu program tersebut dengan cara rela melakukan penebangan pohon kelapa guna memberikan bibit-bibit padi bersemayam di tanah mereka. Tetapi hal miris terjadi di desa ini. Janji pemerintah setempat untuk memfasilitasi sawah-sawah warga setempat masih belum tercium baunya. Beberapa warga masih mengeluh dikarenakan; perairan, bibit, serta penggilingan padi belum terlihat sampai tahun pertama hari panen tiba. Maka mau tidak mau, warga setempat kembali lagi berkorban untuk keseribu kalinya mengeluarkan uang dan keringat mereka untuk melayani program pemerintah tersebut. Sampai saat ini warga disana masih berharap penuh kepada janji dan cinta pemerintah setempat guna menciptakan program yang indah dan penuh berkah.

"Mitos dan Legenda Kuburan Tua Bonto Kadieng"

Desa Mare-Mare, sebuah desa kecil di Kab. Kep. Selayar Kecamatan Bontomanai yang memiliki beberapa nilai-nilai sejarah dan mitos yang perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah, guna pelestarian wisata budaya dan wisata agra. Secara geografis, Desa Mare-Mare terletak ditengah dari sepuluh desa se-kecamatan Bontomanai, di desa ini pun masyarakatnya rata-rata berprofesi sebagai petani sawah, berkebun, menambang, dll, sehingga desa ini pun memiliki banyak potensi-potensi alam yang perlu dilestarikan, bahkan di desa ini pun diselimuti oleh pohon-pohon yang rimbun, tanaman bambu yang melimpah, perkebunan kelapa yang terususun dengan rapinya hingga membuat mata dimanjakan olehnya ketika memandangnya. Desa Mare-Mare memiliki cuaca yang tak menentu, terkadang ia panas dikarenakan terik matahari pada siang hari, terkadang ia memiliki cuaca yang sangat dingin hingga terselimuti oleh kabut, baik pada pagi hari maupun pada malam harinya, hingga menutupi jarak pandang orang yang lewat di desa itu, terkadang juga desa ini memiliki curah hujan yang sangat tinggi sehingga menimbulkan banjir. Kami mahasiswa KKN UIN

ALAUDDIN MAKASSAR (UINAM) angkatan ke-54 yang ditempatkan untuk mengabdi kepada masyarakat guna membangun generasi muda dan melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya melestarikan budaya dan sejarah yang ada pada desa ini agar menjadikan masyarakatnya makmur dengan hsil alamnya dan memilki nilai moral yang tinggi serta dibangun diatas landasan agama dan budaya.

Singkat cerita, sampailah kami menetap didesa ini selama hampir satu bulan lamanya, kami mahasiswa KKN yang telah melakukan observasi pada beberapa dusun di Desa Mare-Mare ini, menemukan beberapa budaya yang hampir mirip dengan budaya yang kami miliki di daerah kami masing-masing, bahkan ada satu budaya yang tidak pernah kami jumpai.

Suatu ketika, pada saat kami melakukan observasi mengenai bagaimana budaya dan karakteristik masyarakat di desa ini, kami mendapati cerita dari warga setempat bahwa di Desa Mare-Mare ini terdapat pekuburan tua yang disebut dengan Bonto Kadieng, berdasarkan hasil wawancara kami mengenai kuburan Kadieng tersebut,ternyata kuburan tersebut biasa diziarahi oleh masyarakat Selayar dan uniknya, masyarakat yang berasal dari daerah sebelahpun (sebutan untuk masyarakat yang berasal dari daerah seberang seperti Bulukumba, Makassar, dll) melakukan ziarah kubur ke pekuburan tua tersebut, hal inilah yang membuat kami penasaran dengan kuburan tersebut, hingga menimbulkan banyak pertanyaan dibenak kami, siapa sebenarnya yang mendiami kuburan tersebut?, apa istimewanya kuburan tersebut hingga membuat masyarakat yang jauh pun mendatangi kuburan tersebut?, bahkan yang membuat kami tambah penasaran dengan kuburan tersebut, berdasarkan cerita masyarakat setempat, bahwa kuburan tersebut dahulu kala ada yang dikuburkan dalam keadaan hidup-hidup di dalamnya. Kami pun semakin penasaran dengan hal tersebut, kami pun bertanya-tanya dengan kepala dusun yang ada diposko kami yang kebetulan pada saat itu kami ditempatkan di Dusun Dolak.

Kami diarahkan oleh bapak kepala Dusun Dolak yakni bapak Andi Tamrin untuk menemui seorang narasumber, yakni seorang tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama di desa ini, yang secara kebetulan beliau merupakan orang tua di desa ini yang memilki banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai desa yang kami tempati sebagai lokasi kami ber-KKN, nama beliau ialah Bapak Imam Muhammad Saleh (DG. Marompa), tiga minggu pun telah berlalu, kami pun mendatangi rumah bapak Imam Saleh (nama panggilan bapak Muhammad Saleh oleh

masyarakat setempat) dengan diantar oleh bapak Andi Azis seorang tokoh agama setempat, sesampainya kami di rumah beliau di Dusun Mare-Mare, kami pun memasuki rumah beliau yang merupakan rumah panggung dengan bentuk rumah adat Selayar, seketika itu suasana menjadi hangat dan hening serta terdengar iringan suara-suara katak dan hewan-hewan kecil yang berasal dari luar rumah bapak Imam Saleh, bapak Andi Azis pun memulai percakapan.

Bapak Andi Azis,"Assalamu'alaikum Tetta" (Nama panggilan penghormatan pada orang yang lebih tua).

Bapak Imam Saleh,"Waalaikumsalam warahmatullaahi wabarakaatuh".

Bapak Andi Azis, "Begini Tetta, ini ada anak-anak mahasiswa KKN dari UIN Alauddin Makassar atau dulu IAIN ingin bertanya-tanya mengenai kuburan tua Bonto Kadieng dan budaya didesata ini yang nanti akan digunakannya sebagai laporan dikampusnya" (dengan berbahasa Selayar).

Bapak Imam Saleh: (dengan mengangguk-anggukkan kepalanya) "ohh seperti itu", (wajah pak Imam Saleh pun tertuju kepada kami dengan tatapan yang sepertinya penuh kebahagiaan dan berkata), "kalian anak-anakku semuanya yang datang kesini, sebenarnya merupakan orang yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan kami orang Selayar, yakni kekeluargaan yang berasal dari kerajaan gowa dan kerjaan yang ada di Sulawesi Selatan khususnya". (sontak kami pun tertegun mendengarnya, beliau pun melanjutkan dan bercerita mengenai kuburan Bonto Kadieng yang merupakan pekuburan tua tersebut).

Perbincangan kamipun berlangsung cukup lama, sekitar 2 jam lebih beliau bercerita mengenai kuburan tua tersebut. Ternyata dari cerita beliau dan cerita masyarakat setempat mengenai kuburan Kadieng ini, banyak mengisahkan misteri dan terdapat kejadian-kejadian suprarasional yang terjadi pada masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar daerah Selayar seperti, masyarakat yang berasal dari Bulukumba. Menurut penuturan salah seorang kepala dusun di desa itu, dulunya setiap kali ada warga setempat yang akan meninggal dunia atau akan terjadi bencana alam, maka kuburan Bonto Kadieng akan mengeluarkan suara ledakan yang maha dahsyat hingga dapat terdengar oleh desa-desa terdekat.

Semenjak itu pula, warga juga meyakini kalau pekuburan Bonto Kadieng yang berjarak sekitar dua kilo dari pusat ibukota Desa Mare-Mare adalah pekuburan keramat. Hingga ada suatu kebiasaan masyarakat yang berasal dari Bulukumba dan Desa Mare-Mare yakni, melakukan ziarah kubur pada awal memasuki bulan Ramadhan, Idul Fitri, dan Idul

Adha untuk berziarah. Adapun adat-istiadat atau ritual yang dilakukan oleh masyarakat seberang yaitu melakukan pemotongan sapi ataupun kambing ditempat tersebut yang nantinya disantap bersama-sama dengan warga Desa Mare-Mare, serta berdoa dengan niat yang mereka bawa dari rumahnya.

Kami sempat bertanya-tanya tentang hal tersebut, mengapa bisa sampai ada warga dari Bulukumba yang melakukan ziarah kubur jauh-jauh ke desa tersebut?, kami pun bertanya-tanya kepada ibu sekertaris desa yakni Kak Baety (nama panggilan beliau) yang juga merupakan warga asli di desa dan dusun tersebut, yang dimana kuburun Bonto Kadieng berada. Dari hasil penulusuran kami dengan kak Baety, berdasarkan penuturan beliau, ternyata warga tersebut yang datang untuk berziarah ketempat tersebut dulu berawal dari seorang anak perempuan yang sejak kecil ia sakit tidak mampu mengangkat badannya sendiri dan tidak bisa berbicara, serta setelah didiagnosis oleh dokter, anak perempuan tersebut sejatinya tidak sakit, hingga suatu ketika, dibawalah anak tersebut kepada orang yang memiliki kemampuan supranatural untuk diobati, dan sampailah orang tua anak perempuan tersebut bernazar, bahwa ia akan membawa anaknya itu untuk pergi berziarah ke makam Bonto Kadieng. Singkat cerita, tidak beberapa lama kemudian, sampailah nazar ibu anak tersebut dan membawa anak perempuannya yang tidak pernah bangun dari tempat tidurnya dan tidak bisa berbicara itu ke pekuburan tua tersebut, sesampainya sekeluarga disana, seketika anak perempuan tersebut langsung bisa bangun dari tempat tidurnya dan sudah bisa berbicara bahkan berbincang-bincang dengan keluarganya hingga sekarang. Ada pula kepercayaan warga di desa tersebut terhadap sebuah batu dekat dari pekuburan tua itu, yang mana jika ada seorang anak kecil yang mengalami penyakit kulit seperti kudis atau semisalnya, lalu dimandikan diatas batu tersebut maka penyakit anak tersebut sembuh dan menjadi normal seperti sediakala.

Kembali pada pekuburan tua Bonto Kadieng, berdasarkan penuturan bapak Imam Saleh yang juga merupakan juru kunci kuburan tua tersebut, menuturkan bahwa, kuburan tersebut memang ada para pelayan-pelayan raja yang turut masuk menguburkan diri mereka kedalam kuburan tersebut hidup-hidup bersama sang raja yang kala itu raja yang bernama Opu Bongga telah wafat, sehingga para pelayan raja ini saking setianya kepada sang raja, mereka menguburkan diri mereka sendiri dalam keadaan hidup-hidup, lantaran melihat kekejaman Belanda pada masa itu yang membantai masyarakat pribumi untuk dijajah dan dijadikan pekerja paksa dan para pelayan yang tidak lagi memiliki pemimpin.

Lokasi Pekuburan Tua "Bonto Kadieng" yang bertempat di atas Bukit di Dusun Mare-Mare,Desa Mare-Mare, Kecamatan Bontomanai.

"Mendekap Hijaiyah di Titian Ere Mata"

Hwaah…mmh.., tiga dari tujuh tunas itu mulai terbuai dengan dinginnya malam Mare-Mare.

"Cepatmi tentukan, pilih memangmi", ketus Tari.

"Iyyo gang, supaya besok adami yang mulai mengajar", sambung Ummi.

Yah.., setelah melakukan observasi di satu-satunya Sekolah Dasar dan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa ini, mau tidak mau kami sudah harus mulai mencanangkan serta menentukan hal apa yang akan kami lakukan di kedua sekolah yang berbeda jenjang tersebut.

"Saya SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) mo kuajar di MTs," Yunus mulai menyambung kembali briefing yang sempat hening akan lamunan tujuh tunas.

"Saya sama Rahma mata pelajaran Al-Quran mo di SD," sambung Tari kembali.

"Tapi sama jaki juga Fun English di MTs to Tari?," celah Yudhi.

"Insya Allah, hhehe," jawab Tari dengan senyum yang kurang menjanjikan.

Suasana kembali hening, sisa kepulan asap rokok pak Koordes alias Tarikh masih mengawang-awang di ruang kerja andalan kami, di mana lagi kalau bukan di ruang tamu ibu Fatma.

"Kalau saya samaka' Kiki je' mata pelajaran IPA mo saja, tapi sekali mo sepekan, janganmi dua kali kayak di rosternya," tiba-tiba Ummi membubarkan kepulan asap rokok pak Koordes.

"Endak bisa begitu, harus kalian terus yang ajar, tidak efektif kalau setiap pertemuan kalian gentian sama gurunya," potong Tari.

"Betul tawwa ukhty Tari, dalam dunia pendidikan itu…, kita juga harus memperhatikan dari segi psikologisnya anak," sambung Yunus untuk menguatkan argumen Tari sebagai dua tunas yang sama-sama berasal dari kandang pendidikan.

"Begini padeng pintar…, nanti kita konfirmasi ulang lagi sama guru-gurunya di SD, kalau saya IPS mo kuajarkan," sambil kembali mengepulkan asap rokok dengan wajah yang seakan penuh beban, wajah yang menutup briefing malam itu.

Sepekan berlalu menapaki jejak-jejak observasi, seminar program kerja pun telah kami hadapi dengan gagah berani, yang akhirnya menghasilkan beberapa poin tujuan masa depan selama berada di medan amal jama'i ini. Dan pada malam ini, musyawarah telah membuahkan hasil atas apa peran kami nantinya, khususnya dalam ruang lingkup pendidikan.

* **

Pagi yang cerah nan sejuk, Tari dan Rahma yang mendapat jatah mata pelajaran Al-Qur'an, bersiap-siap memasuki kelas VI di SDI Mare-Mare. Ironisnya, adik-adik yang sebulan lagi akan menghadapi Munaqasyah sebagai salah satu persyaratan agar dapat mengikuti Ujian Nasional, ternyata sudah sejak lama mereka tidak terjamah dengan mata pelajaran Al-Qur'an ini. Betapa tidak, sudah berbulan-bulan guru mereka dipindah tugaskan tanpa pengganti.

Dengan senyum sumringah, dua tunas bangsa itu meniti langkah menuju meja guru, mereka harus menahan grogi menghadapi tatapan adik-adik di ruangan itu.

"Assalamu 'alaykum wa rahmatullaahi wa barakaatuh", sapa Tari sambil berdiri di samping meja guru dengan tangan menopang ke meja. Di sisi lain, Rahma sedang duduk di kursi guru sambil berusaha mengatur detek jantung dag dig dug-nya akibat neveous.

Serontak anak-anak di ruangan itu menjawab dengan irama senada, "Wa'alaykum salaam wa rahmatullaahi wa barakaatuh", diiringi dengan berbagai macam suara cekikikan.

Beberapa menit setelahnya, perkenalan singkat telah Tari handle dengan suara tenang, sambil berbisik ke arah Rahma, "Sst..sst, kita' lagi Rahma yang bicara yaah…, tidak kutau'mi apa mau kubilang sedding". Tak hentinya delapan belas pasang mata itu mengawasi kami.

"Iiih.., ukhty toh, maluka' saya betulanka', endak biasaka' bicara di depan orang banyak", tangkis Rahma secara spontan.

"Ndgji ukhty, cobami dulu, anak-anak semuaji", sambung Tari sambil berusaha menarik tangan Rahma.

"Pekan depanpi saya ukhty, kuliati ki' dulu carata' mengajar, okok?", tegas Rahma sambil tersenyum lebar.

"Iye' padeng ukhty, pekan depan betulan itu naah", jawab Tari sambil kembali mengambil alih suasana yang sempat hening.

Di pagi itu, Tari dan Rahma membawakan materi tentang Ilmu Tajwid khususnya Hukum Mim Sukun dan Tanwin, mereka melanjutkan materi sesuai catatan adik-adik yang telah lama vakum. Proses pembelajaran berjalan lancar, semangat adik-adik untuk menuntut ilmu tidak diragukan lagi, sorot mata yang mereka berikan sangat menggambarkan betapa hausnya mereka akan ilmu.

Tapi sayang, bagaimana pun lancarnya proses pembelajaran, ada hal yang terlupakan. Ternyata, di ruangan itu tidak hanya ada Tari dan Rahma beserta delapan belas pasang mata itu, di sana, di pojok bangku dekat pintu, juga ada Ummi dan Kiki yang ikut memberi semangat kepada dua kawan tunas sebangsa mereka.

Tiba-tiba terdengar suara dari balik bangku itu: "Iiihihii", ternyata ada Ummi dengan ketawa khas dirinya, yang baru ia temukan selama ber-KKN.

"Hhahaha..hhaha…..", kelas kembali gaduh dengan tawa adik-adik mendengar cekikikan Ummi. Lalu seisi kelas kembali heran dengan suara susulan berikutnya.

"Semaunaji iiniee, lupakan ma", spontan Kiki mengeluarkan kata-kata andalannya.

Hari itu, kelas berakhir dengan penuh kebahagiaan.

***

Di desa ini, hanya ada satu TPA, sehingga tidak semua anak di setiap dusun dapat menuntut ilmu, salah satu faktornya adalah jarak antar dusun tidak dapat dikatakan dekat jika hanya menggunakan akses jalan kaki.

Maka dari itu, bakti tujuh tunas bangsa meniti huruf-huruf Hijaiyah tidak sebatas di sekolahan saja, mereka menyebar titian-titian itu ke setiap masjid di masing-masing dusun, bakti itu mereka istilahkan "Diklat Islamic".

Semangat adik-adik yang terus berkobar, membuat tujuh tunas malu untuk santai menjalankan amanah ini. Seperti itulah para tunas bangsa melewati hari-hari dalam dekapan amanah, hingga tiba waktunya mereka menerima kabar, “Sudah waktunya kalian pulang”.

Coretan Akhir

"Curahan Hati Kami"

Nama : Tarikh Ramadhan
Fak : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jur : Ilmu Ekonomi
Angk. : 2013

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang masih sekenahnya memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa merasakan dan memikmati KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Selama saya melaksanakan KKN di Selayar Kec. Bontomanai, Desa Mare-Mare. Begitu banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapatkan. Mulai dari cara bersosialisasi, berinteraksi pada masyarakat, dan juga berkomunikasi kepada aparat pemerintahan Kab. Selayar. Tidak hanya itu, masyarakat Selayar juga banyak mengajarkan serta mengingatkan saya betapa pentingnya arti sebuah kehidupan, yang notabenenya bahwa hidup di tengah-tengah masyarakat perkotaan sangat jauh berbeda dibanding di pedesaan. Akan tetapi, hal itu tidak menyurutkan niat kami melanjutkan program kerja yang telah saya dan teman-teman susun, melihat semangat antusias mereka membuat saya sadar betapa pentingnya hidup bermasyarakat dimana rasa kekeluargaan begitu kental didalamnnya. Dan saya juga sangat bersyukur ditempatkan bersama teman-teman KKN yang memiliki pandangan yang sama untuk memberikan motivasi, inovasi kepada masyarakat disana. Melalui program kerja saya yaitu **Seminar Moral dalam Pendidikan**, nampak jelas antusiasme siswa dan masyarakat akan sesuatuhal baru yang muncul dari kegiatan itu, serta terdapat jutaan harapan yang tergambar jelas melalui keinginan dan keadaan siswa yang memiliki semangat dan cita-cita yang luar biasa, serta keceriaan yang membuat kita rindu dengan mereka. Dan tidak hanya itu, masyarakat Desa Mare-Mare juga banyak mengingatkan saya dan teman-teman akan cara hidup berbudaya yang sudah terkikis oleh perkembangan zaman yang ada di perkotaan, yakni tetap menjaga sikap "***sipakatau sipakainge dan sipakalebbi"*** yang menjadi pegangan kita sebagai masyarakat Sulawesi-Selatan dan sekaligus menjadi simbol bawa kita masih tetap menerapkan warisan nenek moyang kita.

Terima kasih kepada Kepala Desa Mare-Mare yakni Andi Arman yang telah memberikan fasilitas kepada saya dan teman-teman

untuk menyelesaikan program kerja saya disana. Serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Fatma selaku tuan rumah yang telah menerima saya dan teman-teman di rumahnya, bahkan telah menganggap kami sebagai anaknya. Serta terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Mare-Mare yang telah menerima kami untuk ikut serta berkumpul di tengah-tengah mereka sekaligus merasakan kehangatan suasana yang sangat jarang kami jumpai di daerah perkotan. Dan banyak lagi yang tidak dapat saya ucapkan mengingat sangat banyak hal yang saya dapat petik dan terapkan di kehidupan saya kedepannya.

Nama :Muhammad Yunus
Fak :Tarbiyah dan Keguruan
Jur :Pendidikan Agama Islam
Ang :2013

KKN sebuah singkatan dari Kuliah KerjaNyata, KKN merupakan program mata kuliah yang diberikan oleh kampus sebagai mata kuliah pengabdian kepada masyarakat. Sejak menjadi mahsiswa baru di kampus UIN ALAUDDIN MAKASSAR, saya dibuat penasaran dengan yang disebut KKN, saya sering bertanya-tanya apa sih itu kkn? Apa yang dikerjakan di anak etika mahasiswa ber-KKN? Kenapa mahasiswa UIN ALAUDDIN harus KKN? Dan masih banyak pertanyaan yang dulu pernah saya pertanyakan yang jika saya tulis di sini mungkin tidak mencukupi.

Singkat cerita, ketika telah memasuki semester 8, saya dan teman-teman dari seluruh fakultas di UIN ALAUDDIN MAKASSAR terkhusus bagi mahasiswa yang memprogramka mata kuliah KKN, dikumpulkan di Auditorium untuk di berikan pembekalan sebelum berang katber-KKN, setelah selesai pembekalan, kami pun di kelompokkan ber samapembimbing kami untuk pembagian lokasi KKN yang akan kami tempati nantinya. Setelah pembagian itu,saya pun ditempatkan di Kab.Kep.Selayar,Kec.Bontomanai,Desa Mare-Mare, kami dibagi menjadi sepuluh posko dalam satu kecamatan tersebut dari 70 mahasiswa yang ditempatkan di Kab.Kep.Selayar. Kami pun di berangkatkan pada tanggal 27 Maret menuju lokasi KKN.Singkat cerita, ternyata KKN yang pernah saya bayangkan dan mendengarnya dari

cerita senior dan alumni yang pernahber-KKN ternyata benar apa yang mereka katakan, bahwa KKN itu sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi saya selaku mahasiswa yang ber-KKN, karena dilokasi KKN kami belum pernah mengenal satu samalain, bertemu dengan masyarakat yang berbeda budaya, bahasa dan berbagai karakter kepribadian yang dimiliki. Disana saya merasa banyak sekali pengalaman-pengalaman hidup yang belum pernah saya rasakan langsung dalam kehidupan sehari-harisaya, tapi, di tempat KKN inilah saya dapatkan semua pelajaran dan pengalaman hidup itu. Mungkin saya tidak bisa menceritakan banyak tentang masyarakat disana, karena masyarakat yang saya tempati sebgai lokasi KKN itu masyarakat yang ramah-ramah dan murah senyum, masyarakat yang masih menjunjung tinggi gotong-royong, masyarakat yang sudah seperti keluarga sendiri, para pemuda yang sudah dianggap saudara sendiri walaupun tak sedarah. KKN juga mengajarkan kami bagaimana berpolitik, memanajemen waktu dengan baik, berkomitmen dan belajar untuk memegang amanah yang diberikan kepada kami.KKN juga menjadikan kami untuk lebih kreatif, inovatif, dan lebih ulet dalam bekerja. Selamaber-KKN, banyak hal-hal berkesan yang saya rasakan, tapi ada satuhal yang selalu saya ingat yakni, ketika kami dipanggil untuk makan bersama disawah, dengan angin yang sepoi-sepoi ditemanih amparan sawah yang indah, hal inilah yang kanselalu saya kenang, kalau saja dulu saya tidak ditempatkan KKNdisini, bisa jadi saya tidak akan merasakan bagaimana rasanya makan bersama di sawah walaupun orang lain menganggapnya sebagai hal yang biasa, dan kesan yang sangat-sangat berkesan yakni keindahan Pulau Selayar dengan banyaknya destinasi wisata yang indah nan eksotik, yang dapat membuat siapa saja akan kagum akan pesona alam Selayar. Pernah suatu ketika, kami diajak berlibur dengan Kepala Desa kami di sebuah pulau yang bernama Pantai Pinang, pulau itu memiliki pasir putih yang indah dengan hamparan laut yang bening dan di pinggir pantai di hamparkan pohon kelapa, serta ikan-ikan kecil yang mencari makan ketika kami memberinya makan dengan segenggam nasi yang kami hamburkan di tepi pantai, sangat indah sekali alam ini.

Pesan saya untuk yang membaca testimoni ini, mari bersama menjadi orang yang mau mendengar bukan hanya mau didengar, marilah menjadi orang yang mau bekerja sama dalam sebuah tugas amanah yang diberikan, dan untuk pemertintah tingkat kanlah dan publikasikanlah pesona alam selayar agar ekonomi rakyat bertambah dan masyarakat Selayar menjadi lebih makmur dengan pendidikan agama danbudaya.

Nama : Yudhi Pratama Suardi
Fak : Adab dan Humaniora
Jur : Sastra Inggris
Ang : 2013

Assalaamu 'alaikum wa rahmatullaahi wa barakaatuh…

27 April 2017 menjadi saksi sejarah coretan kisah hidupku. Saya seorang anak muda yang memiliki darah campuran Makassar-Enrekang, untuk pertama kalinya merantau ke kota orang dengan dalih pengabdian. Kuliah Kerja Nyata (KKN), itulah yang membawaku terdampar di sebuah pulau yang penduduknya tak henti-hentinya untuk menebar senyum serta alam yang tak henti-hentinya menebar cinta dan kedamaian. Kepulauan Selayar, yah itulah tempat persinggahan jiwa dan ragaku selama kurang lebih 2 bulan lamanya. Sebuah tempat yang dititiskan kepadaku untuk mengeluarkan semua hasil perkawinan imajinasi serta pengetahuan yang selama ini kucicipi di dunia perkuliahan

Entah ini sebuah kebetulan ataukah cerita dongeng semata, program KKN telah membawaku kembali ke dunia yang seminggu sebelum pemberitahuan akan tempat pengabdian diumumkan telah kunikmati terlebih dahulu di dalam dunia yang disebut mimpi. Sungguh pesan alam yang berbicara. Dan tibalah saatnya, ketika angin membawaku ke sebuah desa yang indah nan sejuk, yang dikenal dengan nama Desa Mare-Mare. Desa ini terbilang istimewa, dikarenakan letak geografisnya yang tepat berada di pertengahan dua dunia yang berbeda sudut pandang, yakni lautan dan pegunungan. Di desa ini terdiri dari 5 dusun yang jikalau dilihat dari sudut pandang "Drone" seperti membentuk huruf O. Selain itu, Desa ini juga memiliki sumber kekayaan alam yang luar biasa mulai dari segi pertanian sampai segi pariwisata. Tapi sayangnya, dikarenakan adanya ego dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, sehingga tempat wisata yang biasa dikenal dengan permandian Ere Mata, tidak secerah dulu lagi.

Di sana, saya digabung bersama 6 harapan bangsa yang didatangkan dari berbagai fakultas di kampus peradaban. Pada tahap awal kami bermukim, kami mencoba untuk beradaptasi dengan wilayah sekitar, warga setempat, serta meraba-raba karakter masing-masing satu sama lain. Beberapa programpun tak luput dari perhatian. Pendidikan menjadi prioritas kami di sana. Hal ini dikarenakan kondisi pendidikan di desa ini belum terbilang istimewa, maka dari itu kami berusaha sebisa

mungkin untuk menyalurkan hasi buah cinta pemikiran kami kepada warga di sana. Selain berfokus kepada dunia pendidikan, program-program kami juga memberikan perhatian kepada fasilitas-fasilitas desa serta moral warga setempat. Maka dari itu kami menciptakan beberapa papan identitas desa serta seminar moral dalam pendidikan dengan berlandaskan Al-Quran. Dan tidak lupa pula, perlombaan tradisional yang kami selenggarakan dengan dalil agar terselamatkannya permainan-permainan nenek moyang kita dari serbuan teknologi yang semakin mengerikan.

Pada akhirnya, masa-masa indah kami diakhiri dengan suasana yang mengharu biru. Ketika mereka, para generasi penerus bangsa meneteskan air mata harunya kepada kami yang sudah ingin berpamitan di malam ramah tamah. Saya secara personal sangat terharu dengan rasa sayang yang diberikan oleh adik-adik serta warga Desa Mare-Mare. Tetesan air mata itu keluar lebih derasnya lagi ketika kami mengucapkan salam perpisahan kepada mereka di malam yang bersejarah itu. Sungguh peristiwa yang bersejarah dalam hidupku.

Sangat banyak coretan tinta sejarah yang telah tercipta di Desa Mare-Mare. Peristiwa-peristiwa di Desa Mare-Mare yang tentunya kutulis di dalam diary kehidupanku yang nantninya akan kuceritakan kepada anak-anak serta cucu-cicitku kelak. Sebuah desa yang berhasil menunjukkan kepada kami 7 tunas bangsa arti filosofi sebuah pelangi dalam bekerja sama menjalankan sebuah kewajiban, yakni meskipun berbeda warna, tetapi memiliki satu tujuan untuk menyebar cinta dan kedamaian.

Nama :A.Ummi Mahmuda Asban
Fak : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jur : Ekonomi Islam
Ang : 2013

Hari yang paling sangat di tunggu yaitu pada hari Senin, tanggal 27 Maret 2017 dimana episode pertama KKN angkatan ke-54 pada tahun 2017 dimulai. Pada saat itu,tepatnya pada pukul 00.00 WITA atau jam 12 malam dini hari tempatnya di Training Center, yaitu malam pelepasan bagi anak KKN yang di tempatkan di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam sejarah KKN UINAM baru

pertama kali pelepasan KKN dilaksanakan pada pukul 12 malam dinihari,dan pertama kali anak KKN UIN pula ditempatkan Di Kabupaten Kepulauan Selayar selama 16 tahun silam. Pada pukul 15.00 WITA adalah kali pertama saya dan teman-teman menginjakkan kaki di Tana Doang, Selayar tampatnya di rumah jabatan Bupati Kepulauan Selayar disambut oleh Bapak Sekda, para kepala dinas dan semua kepala desa se-Kecamatan Bontomanai. Kami berjumlah 70 orang dibagi dalam 10 posko,tersebar di 10 desa/satu Kecamatan.Dalam satu posko terdapat 7 orang, dalam satu posko dan saya bersama 6 orang lainnya di tempatkan di Desa Mare-Mare yang kaya akan pertanian, saya merasa sangat beruntung berada di desa ini tidak hanya banyak perkebunan akan tetapi masyarakatnya yang begitu ramah.

Hari pertama kami ber-7 di Desa Mare-Mare, di siniawal kami observasi keliling kampung dengan 5 dusun , dan berinteraksi tidak hanya masyarakat disini sajaa kantetapi dengan teman-teman seposko kami, dikarenakan kami dari fakultas danj urusan yang berbeda dan tidak pernah akrab satu sama lain. Alhamdulillah, semuanya sangat dapat berinteraksi dengan teman posko maupun masyarakatnya.Di Desa Mare-Mare kami tinggal di rumah Bendahara Desa tepatnya di Dusun Dolak. Kita disambut dengan sangat baik oleh pemilik rumah.

Hari selanjutnya kami ber-7 melakukan perbincangan mengenai apa saja yang akan kita benahi di desa ini, dan mencari bersama jalan keluarnya sambil melakukan observasi semua dusun dan semua sekolah. Tidak itu saja, kami juga melakukan wawancara kecil-kecil oleh warga-warga Desa Mare-Mare mengenai hal apa saja yang dapat kita benahi di desa ini. Dan akhirnya,kamipun mendapatkan jawaban dan menyusun program-program yang akan dilakukan selama KKN di sini,yakni selama 2 bulan dan diseminarkan pada tanggal 5 April 2017 di Baruga Sayang Desa Mare-Mare.

Setelah program kerja diseminarkan, sedikit demi sedikit kami mengerjakan program yang akan diselesaikan. Salah satu contohnya mengerjakan pembuatan papan nama kepala dusun dan parapejabat se-Desa Mare-Mare/5 Dusun, mengajar di sekolah-sekolah yang ada di Desa Mare-Mare, mengadakan seminar tentang pendidikan dan lain sebagainya. Selama 2 bulan kita bersama dalam satu rumpung, kami merasakan bersama suka duka ber-KKN yang kadang sedih maupun senang. Selama 2 bulan itu pula, kami bersatu bersama masyarakat, kami menganggap mereka sebagai orang tua kami selama berada di daerah yang belum kami pernah datangi sebelumnya. Masyarakatnya sangat baik dan menganggap kami juga sebagai anaknya yang di berikan kasih sayang yang tak pernah kami lupakan.

Selama ber-KKN, banyak tempat wisata yang pernah kami datangi seperti Pantai Sunari, Pantai Pinang, Pantai Liang Kereta dan masih banyak tempat-tempat wisata lainnya,serta satu lagi tempat yang paling bersejarah, yaitu Kampung Tua Gantarang, kami mendapatkan ilmu tentang sejarah peradaban Islam yang ada di Selayar.

Sebenarnya ,masih banyak sekali kesan selama saya ber-KKN di Desa Mare-Mare yang tempat saya tuliskan dalam buku ini yang penting pengalaman yang saya dapat dan masyarakat sekitar selalu tersimpan dalam fikiran dan hati dan saya tidak akan melupakan semua itu. Terima kasih untuk semua masyarakat, pemuda dana nak-anak se-Desa Mare-Mare, dan tak lupa untuk sekolah-sekolah yang telah memberi kami kesempatan untuk mengabdi di sekolah, terima kasih banyak.Kalian semua adalah keluarga kami yang baru dan tak pernah kami lupakan.

Kami hanya bisa berdoa kepada Yang Maha Kuasa agar di berikan kesehatan dan kesempatan semoga suatu saat nanti kami akan dipertemukan dengan kalian lagi,dengan segudang rindu di hati. Kami tidak pernah melupakan kebaikan kalian semua di Desa Mare-Mare, Kecamatan Bontomanai, KabupatenKepulauan Selayar. See you

Nama : St. Rahmawati As
Fak : Adab dan Humaniora
Jur : Sastra Arab
Ang : 2013

KKN merupakan sebuah program kampus dengan tujuan mewujudkan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dan dijenjang inilah sekarang kami berada. Tepat pada tanggal 27 Maret 2017, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melakukan pelepasan terhadap para mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk mewujudkan salah satu tridharma perguruan tinggi, khususnya mahasiswa yang berlokasi di Kepulauan Selayar dan juga merupakan satu-satunya rombongan KKN yang diberangkatkan pada tengah malam saat semua orang beristirahat dari aktivitas dikediamannya masing-masing.

Adapun manfaat yang saya dapatkan selama ber-KKN yakni, berKKN mengajarkan saya banyak hal, tentang kesederhanaan,keramahtamahan, gotong royong dan saling tolong

menolong. Pelajaran yang dapat membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik. Dimomen inilah saya sadar mengapa KKN ada di dunia ini.

Pada awalnya, saya sempat berfikir harus memulai dari mana, apakah saya bisa berbaur dengan masyarakat? Apakah saya bisa bersosialisasi dengan mereka? Namun hal demikian tidak sedikitpun menyurutkan semangat saya untuk tetap berusaha walau pada awalnya sempat kaku dengan suasananya.

Kalian tahu, apa yang membuat saya terus membakar semangat untuk berusaha tetap terlihat baik dimata mereka? Hal itu karena dibarengi dengan kesadaran saya bahwa saya adalah duta kampus dan juru bicara. Yang mana sebagai duta, saya harus bisa menjaga setiap tingkah laku demi menjaga nama baik kampus. Dan sebagai juru bicara, saya harus mampu menjawab setiap pertanyaan yang timbul seputar kampus. selain itu saya sadar bahwa sebagai kalangan yang lebih beruntung karena punya kesempatan yang lebih besar untuk belajar, sudah seharusnya saya dituntut menjadi sosok yang memberi pertolongan bagi mereka yang kurang beruntung.

Adapun momen-momen yang dilalui salah satunya adalah momen serumah dengan 7 orang ternyata seru. Tidak pernah merasa kesepian, rumah selalu ramai kecuali pas tidur tentunya. Tak jarang juga muncul benih-benih cinta…,ini nih highlight dari KKN, berseminya cinta lokasi..akibat dari bertemu satu sama lain saat bangun, mau mandi, mau makan, sampai kembali tidur. Dengan kebiasaan seperti inilah, tak heran kalau cinlok seringkali terjadi.

Salah satu momen yang tak terlupakan juga adalah kebersamaan kami dengan ibu posko yang selalu menjadi sosok ibu kedua yang tak segan memberikan cinta, kasih sayang dan perhatiannya pada kami. Kebersamaan yang dilalui juga bersama adik-adik, guru dan seluruh masyarakat serta para staf desa dan yang paling utama PAKDE dan BUDE (pak desa dan bu desa).

Dan adapun saat-saat dimana perpisahan akan dilalui dengan uraian air mata. Sebagaimana pepatah mengatakan “Dimana ada pertemuan, disitu ada perpisahan”. Hubungan yang intens membuat saya menjadi sosok yang akrab satu sama lain. Tiba saatnya berpisah, saya yang awalnya sebel dengan KKN tiba-tiba merasa sedih. Kedekatan selama ini jadi terasa sangat berharga..ketika itu pun saya sadar bahwa KKN adalah once a life time experience yang membuat saya tahu bahwa ada kehidupan lain yang berbeda dari yang saya jalani setiap hari.

KKN memang menguras banyak fikiran dan tenaga. Tapi itu semua tak seberapa dengan pengalaman dan kenangan KKN berharga

yang saya dapatkan.Mungkin hanya ini yang bisa saya ungkapankan dalam tulisan ini dan sebelumnya…

Ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada masyarakat kecamatan Bontomanai khususnya di Desa Mare-Mare yang telah menerima kami sebagai mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan ke-54 disini dengan baik dan penuh antusias dalam mengikuti segala hal ataupun kegiatan yang kami adakan selama ini.

Semoga apa yang kami lakukan selama kurang lebih 56 hari di Desa Mare-Mare dapat bermanfaat bagi anak-anak, pemuda dan terlebih kepada masyarakat.

"Dalam sebuah pertemuan pasti ada perpisahan. Namun, perpisahan yang sangat indah adalah ketika kita bergenggam tangan, dan berjanji "kita untuk selamanya", walau jarak menjauh, waktu memisahkan kita, namun dirimu akan tetap terkenang dalam sanubari.. Selamat berjumpa lagi ditangga kesuksesan dalam senyum yang lebih menawan..

Nama : Rezki Yani
Fak : Sains dan Teknologi
Jur : Kimia
Ang : 2013

Tanggal 27 Maret 2017 merupakan malam pemberangkatan mahasiswa KKN angkatan 54 yang berlokasi di Selayar dan merupakan satu-satunya rombongan mahasiswa yang diberangkatkan jam 12 malam. Dan Besoknya jam 2. 30 WITA sampai di Rumah Jabatan Kepulauan Selayar, di sini semua rombongan Mahasiswa KKN disambut dengan ramah oleh bapak Sekda, Camat Bomtomanai dan seluruh Kepala Desa se-kecamatan Bontomanai Kepulauan Selayar. Setelah acara penyambutan selesai tepatnya jam 3.00 WITA, rombongan mahasiswa Selayar yang berjumlah 70 orang dibagi 10 posko dibeberapa desa dan setiap desa terdapat 7 orang, mahasiswa diantar oleh masing masing Kepala Desanya. Di Mare-Mare ini kami ditempatkan di rumah bendahara desa tepatnya di rumahnya ibu Fatma, dimana ibu Fatma dan bapak beserta keluarganya menyambut baik kami dan menganggap kami seperti anak sendiri. Selain itu juga kami sangat berterima kasih sekali, karena ibu selain mempersiapkan kebutuhan sehari-hari kami, ibu juga

menfasilitasi kendaraan sehingga berjalan lancar semua aktivitas kami di Desa Mare-Mare ini.

Tatkala beruntungnya kami ditempatkan di desa yang mempunyai Kepala Desa yaitu Bapak Andi Arman, Sekdes yaitu KK Beti serta pegawai-pegawai Kepala Desa, dan seluruh masyarakat menyambut baik dan ramah kedatangan kami yang berjumlah 7 orang. Di Desa Mare-Mare ini kami mulai belajar saling memahami karakter teman-teman, bagi saya semua tema-teman sudah seperti saudara karena kebersaman yang hampir 24 jam bersama, makan bersama, memasak bersama, cuci piring bersama, debat bersama, rekreasi bersama dan lebih serunya lagi disini kami saling buli-membuli satu sama lain agar suasana di posko selalu bahagia, main kartu bersama sambil mecoret-coret muka tema-teman yang kalah pada saat main kartu, dan juga teman-teman selalu menjadi alarm apabila kita terlambat bangun pagi. Tetapi bagi saya inilah semua yang akan dirindukan pada saat kita kembali ke Universitas dan melaksanakan kesibukan masing-masing.

Di desa ini kami mulai beradapatsi dengan msayarakat Desa Mare-Mare sekaligus observasi tentang keadaan masyarakatnya dan hal-hal yang harus dibenahi, dan juga observasi di sekolah SD dan MTS, kemudian pada tanggal 5 April kami melaksanakan seminar program kerja. Kemudian hari demi hari kami melaksanakan program kerja, Alhamdulillah masyarakatnya berpartisipasi sekali dengan kegiatan yang kami laksanakan, dimana salah satu program kerja kami adalah membersihkan mesjid di setiap dusun dan mengajar di SD Mare-mare.

Ditempat KKN ini saya mulai belajar bagaimana cara menjadi guru yang baik supaya adek-adek bisa memahami apa yang saya sampaikan, karena kebentulan saya bukan dari jurusan pendidikan (guru), tetapi di tempat KKN Alhamdulillah saya mendapat pengalaman yang luar biasa untuk bisa menjadi guru. Selain itu adek-adek memiliki semangat yang tinggi untuk belajar sampai-sampai malam hari pun mereka datang belajar, baik itu pelajaran yang disekolah atau belajar mengaji karena kebetulan kami membuat program kerja Diklat Islamic yang mengajar mengaji di setiap mesjid. Sehingga saya berterima kasih sekali kepada adik-adik yang secara tidak langsung mereka sudah menginspirasi saya dan juga teman-teman yang tiada hari tanpa pembelajaran agar hidup yang kita hadapi kedepan terarah menjadi lebih baik dan juga buat adik-adik teruslah semangat belajar, semoga kalian menjadi anak yangsholeh dan sholeha.

Nama : St. Naftari
Fak : Tarbiyah dan Keguruan
Jur :Pendidikan Bahasa Inggris
Ang : 2013

"Karena ber-KKN adalah sebuah awal, maka pasti bukanlah akhir", sama halnya dengan pertemuan kita. Pertemuanku dengan kalian, dan pertemuanku dengan mereka. Yah…, sangat banyak pertemuan baru yang kualami selama ber-KKN. Bertemunya aku dengan berbagai karakter yang baru dan berbeda, bertemunya aku dengan berbagai aktivitas baru, dan masih banyak lagi bertemu lainnya.

Di Desa Mare-Mare inilah, tempat kami merangkai hal-hal yang baru tersebut menjadi sebuah simfoni yang indah. Betapa tidak, kami yang sebelumnya sama sekali tidak saling mengenal, bisa menjadi rangkaian pelangi yang terpampang nyata di Desa Mare-Mare. Kesediaan masing-masing dari kami untuk menerima satu sama lain, adalah hal yang paling mendukung terwujudnya kebersamaan yang akan selalu dikenang, kemudian IMAN, yah…IMAN merupakan dasar dari mampunya kami bersaudara dan menghadapi berbagai macam terpaan angin yang datang.

Di sisi lain, keramahan luar biasa dari penduduk setempat yang bahkan membuat kami merasa berada di kampung sendiri, berada di rumah sendiri, serta kasih sayang yang diberikan oleh Bapak Andi Baso dan Ibu Fatma selaku orang tua kami selama ber-KKN, membuat kami begitu merasa nyaman, aman, dan betah.

Teruntuk kalian semua, elemen masyarakat Desa Mare-Mare yang telah menerima kami apa adanya, kami haturkan rasa syukur dan berterima kasih sebanyak-banyaknya atas sifat welcome kalian. Semoga di Syurga kelak, Allah mempertemukan kita semua. Aamiin.

"Curahan Hati Ayah-Bunda"

Andi Arman (Kepala Desa Mare-Mare)

Terima kasih kepada mahasiswa KKN Uin Alauddin Makassar karena sudah mengabdikan dirinya di Desa Mare- Mare. Dan sudah banyak berkontribusi kepada masyarakat Mare-Mare tentunya melalui program kerjanya, yakni Diklat Islamic yang di mana mahasiswa KKN mengajarkan Baca Tulis Qur'an kepada anak-anak Desa Mare-Mare, dan tidak hanya itu, program kerja mahasiswa KKN tentunya sangat relevansi kepada masyarakat yang di mana ada bakti sosial yang di lakukan di lima masjid dusun Desa Mare-Mare. Semangat mahasiswa KKN sangat mengaspirasi anak anak yang masih duduk di bangku sekolah melalui belajar dan mengajar, sehingga apa yang mereka dapatkan di kampus dapat di aktualisasikan kepada siswa SD dan siswa Mts Mare Mare. Dalam hal ini, saya sebagai Kepala Desa Mare-Mare sangat mengapresiasikan program keja mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar yang pada intinya sudah membantu masyarakat dan menjadi aspirator di Desa Mare-Mare.

Harapan saya kepada mahasiswa KKN angkatan 54 UIN Alauddin Makassar, selama anak-anak mahasiswa melaksanakan KKNdi Desa Mare-Mare, mungkin banyak masalah rintangan dan cobaaan yang dihadapi,dengan keterbatasan di desa kami, saya mewakili seluruh lapisan masyarakat Desa Mare-Mare apabila ada hal-hal yang sudah menyinggung perasaan, tolong jangan di simpan di hati, dan semoga anak-anak mahasiswa KKN selalu diberi kemudahan dalam melaksanakan seluruh aktivitasnya dan semoga apa yg di cita-citakan dapat terkabulkan,aamii

Andi Soergawati Soer (Ibu Desa Mare-Mare)

KKN merupakan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, dimana mahasiswa ini selama dua bulan akan merasakan kehidupan bermasyarakat yang sebenarnya, beda halnya dengan matakuliah yang diajarkan di kampus, yang hanya bergelut materi sajati dak dengan praktik, nahh… disinilah sesungguhnya praktik mata kuliah selama ini yang diajarkan di kampus atau fakultas dan jurusannya masing-masing.

Anak-anak KKN yang berada di Kabupaten Kepulauan SelayarKec. Bontomanai khususnya di Desa Mare-Mare terdapat 7 orang dari berbagai jurusan dan fakultas. Ternyata ke 7 mahasiswa ini sebelumnya tidak kenal satu sama lain, tapi dengan adanya KKN ini mereka dipertemukan sehingga mereka dapat akrab dan saling berbagi. Dari situlah tantangan mahasiswa ini diajarkan tidak hanya bersatu dengan masyarakat sekitar tapi juga dengan teman-temannya yang di tunjuk bersama selama 2 bulan.

7 mahasiswa ini sangat berperan penting dalam masyarakat, sangat membantu membangun dan memperbaiki fasilitas di desa, yang dulunya ku sama tau tidak ada sekarang semua serba baru.Saya sebagai IBU Desa dari Desa Mare-Mare sangat berterima kasih kepada anak-anak KKN yang sudah datang dan banyak membantu di desa kami. Mungkin apa yang kami telah berikan kepada mereka tidak sebanding dengan apa yang mereka lakukan untuk desa kami, kami sangat-sangat berterimakasih. Walaupun saya tidak tinggal bersama dengan mereka, tapi saya merasakan indahnya kebersamaan dengan mereka.

Pesan saya untuk anak-anak KKN, semoga sukses di sana cepat menyelesaikan studinya dan wisuda, serta cepat dapat kerjaan nantinya, aamiin. Dan juga jangan lupakan Selayar khususnya di Desa Mare-Mare,kami menunggu kedatangan kalian lagi.

Nur Baeti (Kakak Sekertaris Desa)

Selama adanya anak-anak KKN di Desa Mare-Mare, kami sangat bersyukur dan banyak berterima kasih karena berkat mereka,banyak perubahan-perubahan yang mereka lakukan selama kurang lebih 2 bulan.

Kuliah Kerja Nyata ini, yaitu bagaimana mahasiswa sejatinya dapat bergabung atau dapat menempatkan dirinya berada di tengah-tengah masyarakat, sehingga kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam masyarakat akan dapat di sinergikan sesuai dengan kemampuan mahasiswa dari berbagai fakultasdanberbagai jurusan yang berbeda.

Maka dari itu,saya selaku sekertaris Desa Mare-Mare yang sangat dekat dengan kalian, banyak berterima kasih dengan apa yang kalian berikan kepada desa kami, yaitu Desa Mare-Mare terkhususnya untuk anak-anak sekolah yang kalian berikan tambahan pendidikan yang mungkin mereka belum pernah mendapatkan pelajaran seperti itu,dengan mengadakan Seminar Moral dalamPendidikan untuk anak-anak SD, dan kalian juga telah membangkitkan semangat anak-anak untuk aktif dengan cara mengadakan lomba-lomba yang sangat membantu.

Pesan saya untuk kalian semua, semoga di sana kalian sukses, cepat menyelesaikan studinya masing-masing,dan wisuda tepat waktu serta jangan lupa kalau ada kesempatan jalan-jalan lagi ke Selayar,khususnya di Desa Mare-Mare.

Andi Tamrin (Kepala Dusun Dolak)

Saya dan warga dusun Dolak merasa sangat terbantu dengan adanya KKN dari UIN Alauddin angkatan 54 ini.Program-program kerja yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN cukup bermanfaat bagimasyarakat. Apa yang telah kalian laksanakan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru kepada kami.

Kami mungkin tidak mampu membalas kalian dengan materi.Kami hanya bisa mendo'akan agar Tuhan memberikan yang terbaik kepada kalian semua. Kami dari warga dusun Dolak akan mendo'akan anak-anak mahasiswa KKN angkatan 54 agar apa yang

kalian dapatkan selama berada di desa kami dapat menjadi salah satu bahan untuk kesuksesan kalian dimasa depan. Aamiin

Harapan saya kepada mahasiswa KKN angkatan 54, semoga selalu dilancarkan segala urusannya dalam studi dan wisuda tepat waktu.Kapanpun kalian ingin berkunjung, kami dari dusun Dolak selalu siap menerima kalian.

Perwakilan MTs Amaliah Mare-Mare

Saya sangat bersyukur atas kehadiran mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar yang sudah mengabdikan dirinya di sekolah MTs Amaliah dan sudah memberi warna yang baik dan sudah mengajarkan ilmu dan pengatahuan serta pengalaman kepada siswa siswi,dan kami sangat puas kepada mahasiswa KKN angkatan 54 UIN Alauddin Makassarkarena sudah menjadi inspirator di depan murid-murid agar terus belajar dan berjuang. Dengan keterbatasan sarana dan prasana yang ada, kalian mampu memberi output kepada ekstrakurikuler pramuka sekolah kami,bahkan sudah memberi wadah untuk hadir sebagai bintang tamu di acara kegiatan Islamic Camp. Saya selaku ibu kepala sekolah MTs AmaliahMare-Mare, mengucapkan banyak terima kasih kepada mahasiswa KKN yang sudah setia dan ikhlas mengajarkan ilmu dan pengatahuan kepada siswa-siswi,dan juga saya mewakili seluruh siswa dan bapak serta ibu guru MTs Amaliah meminta maaf, jika ada hal-hal yang membuat hati mahasiswa KKN ketersinggung atau hal-hal yang kurang berkenan di hati.

Perwakilan SDI Mare-Mare

Terima kasih kepada seluruh mahasiswa KKN angkatan 54 UIN Alauddin Makassar yang sudah melaksanakan tugas KKN di Desa Mare-Mare,begitu banyak aktivitas yang mereka lakukan di tengah tengah masyarakat dan di sekolah, mulai dari mengabdikan diri dan membantu guru-guru SD menjadi tenaga

pengajar, dan tidak hanya itu mahasiswa KKN jg melaksanakan Seminar Moral dalamPendidikan yang di mana mahasiswa menjadi pemateri aspirator di tengah tengah murid-muridku, dan tidak hanya itu banyak kegiatan kegiatan ekstarakurikuler di lakukan anak KKN seperti' pelatihan qasidah, hafalan surah pendek, tadarrus dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya, juga dilakukan lomba ditingkat desa seperti lomba seru seruan; makan kerupuk, sepeda lambat, balap karung, dan masih banyak lagi lomba seru seruan lainnya. Adapun output yang diberikan kepada siswa yakni berhasil meraih piala ditingkat kecamatan lomba Islamic Camp; juara kebersihan tenda dan juara-juara harapan di setiap lomba tersebut.

Pesan dan kesan kepada mahasiswa KKN angkatan 54 UIN Alauddin Makassar, kami mengucapkan banyak terima kasih sudah menyelesaikan tugas KKN di desa kami,dan harapan kami kepada kampus UIN Alauddin Makassar, semoga di angkatan selanjutnya mahasiswa KKN juga diberi kesempatan ber-KKN di Desa Mare-Mare agar kegiatan Islamic Campnya dapat terlaksana setiap tahunnya. Dan saya mewakili seluruh bapak guru dan ibu guru SD Mare-Mare, apabila ada kata-kata atau sikap kami yangg sudah menyinggung perasaan mahasiswa KKN, mohon dimaafkan dan jangan disimpan di hati.

"Curahan Hati Sang Adik"

Andi Iswandi

Jika mahasiswa KKN dapat dikatakan sebagai guru, maka saya orang pertama yang mengatakan hal demikian.Mengapa?,karena pengaruh yang mereka bawa ke Desa Mare-Mare membawa dampak positif bagi kami terutama kalangan anak muda seperti saya tentunya.

Keramahan dan keakraban mereka membuat kami kalangan anak muda tidak sedikitpun merasa canggung berada di sekitarnya, dengan berlambangkan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR, tidak heran jika mereka semua selalu memberikan arahan-arahan berbau agama kepada kami. Sebab itulah saya salut akan pengaruh kedatangan mahasiswa KKN karena mereka dapat mengaja k remaja-remaja yang awalnya hanya sering nongkrong

kosong,sekarang lebih bermanfaat, seperti shalat berjama'ah dan melakukan hal-halpositif lainnya.

Kehadiran mereka juga bukan hanya memberikan motivasi dan pelajaran-pelajaran berharga saja, tetapi kehadiran mereka juga khususnya bagi saya pribadi, memberikan kesenangan tersendiri karena dengan berbaurnya mereka bersama kami, saya merasa ada kehidupan yang sedikit berbeda dimana saya merasa memiliki keluarga baru setelah keluarga saya tentunya.

Kehadiran kakak-kakak juga membuat saya faham bahwa makna bergaul bukan hanya saling bersenda gurau belaka, tapi juga saling menasehati, saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan saling menghargai satu sama lain. Tak ada kata memilih dalam berteman, sebagaimana dalam untaian kata

," *Kita tak akan memiliki seorangpun teman jika kita mengharapkan seseorang tanpa kesalahan. Mereka akan terlihat baik jika kita bisa melihat kebaikannya, dan menarik jika kita bisa melihat keunikannya. Tetapi mereka itu buruk dan membosankan, jika kita tidak bisa melihat keduanya".*

Dengan itu semua,saya ucapkan banyak terima kasih kepada kakak-kakak KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR yang mana telah mengajarkan kami banyak hal, yang tentunya sangat ber guna untuk kehidupan kami dimasa depan, selain itu ucapan terima kasih juga tak lupa saya ucapkan untuk mewakili setiap pengorbanan baik waktu maupun tenaga yang telah kalian sumbangkan atas pengabdian kalian terhadap Desa tercinta kami, yakni Desa Mare-Mare.

Harapan saya kedepan, kenanglah kami dimanapun kalian berada, terutama hari-hari yang kitalalui bersama. Karena bagaimana punjuga kebersamaan kita selama ini memberikan sebuah makna bahwa kita bukan hanya sekedar teman, tetapi kita adalah sebuah keluarga.

"Yang saya sukai dari perpisahan adalah kenangan, entah yang manis atau yang pahit, sebab keduanya indah jika diingat".

Sampaibertemu lagi dilain waktu…

Husna

Awalnya saya sempat terkejut dengan kedatangan rombongan mahasiswa utusan salah satu universitas negeri ternama di Makassar, yakni UIN ALAUDDIN MAKASSAR. Rombongan ini setidaknya terdiridari 70 orang mahasiswa yang terbagi atas 10 desa,dimana dalam 1 desa terdiri dari 7 orang yang dibentuk dalam sebuah kelompok atau dengan kata lain sebuah posko. Kedatangan mereka terutama didesa tercinta kami yakni Desa Mare-Mare, yaitu tepat pada tanggal 27 April 2017. Mahasiswa tersebut ditempatkan disalah satu rumah staf Desa,yakni Bendahara Desa (Ibu Fatmawati).

Kedatangan mereka menimbulkan pertanyaan bagi kami, apa yang akan kakak-kakak mahasiswa lakukan. Tapi seiring dengan berjalannya waktu, kami khususnya saya pribadi sadar, bahwa kedatangan mereka adalah dengan tujuan pengabdian terhadap masyarakat. Dengan cara apa? Tentunya dengan meluangkan segenap waktu dan tenaga mereka selama kurang lebih 2 bulan di Desa Mare-Mare.Segala sikap maupun tindakan yang mereka lakukan, alhamdulillah membawa dampak positif serta membawa kesan yang berarti bagi kami. Dan terkhusus bagi saya, saya terkesan dengan kakak-kakak UIN karena telah membuka fikiran saya bahwa kebaikan yang kita lakukan dihari ini akan berbuah hasil dimasa depan, selain itu dengan adanya pengabdian kakak-kakak di sekolah kami, banyak hal yang kami dapatkan, baik berupa pengetahuan maupun pengalaman berharga. Diantara pengetahuan saya yang berkembang adalah melalui pembelajaran FUN ENGLISH, kegiatan sema phore, dan juga dengan mengadakan kegiatan Islamic Camp kami diberi kesempatan untuk menyalurkan sebagian bakat kami.

Dan yang terakhir,kedatangan kakak-kakak sekalian membuat saya mengerti akan makna kebersamaan hingga perpisahan.

Terima kasih kakak-kakak UIN yang telah membuat saya semakin semangat belajar, dan mengerti apa yang belum aku mengerti..terima kasih juga karena telah meninggalkan banyak kenangan manis untuk Desa Mare-Mare..

Pesan saya buat kakak-kakak UIN: "Teruslah semangat mengejar impian kalian, jangan biarkan rasa pesimis menghambatnya. Dan yang terpenting adalah saya berharap kenangan manis bersama di

Desa Mare-Mare semoga selalu terkenang, saya juga berharap jangan pernah lupakan kami..karena pada dasarnya saya sadar bahwa:

"Sebenarnya bukan perpisahan yang aku sesali hanya saja kenangan indah yang pernah terjadi bersama kakak-kakak KKN UIN POSKO 4 takakan pernah terulang lagi".

Sampai berjumpa lagi dilain waktu…

Andi Iryandi Basdra

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, yang merupakan salah satu program kampus yang bertujuan mengajarkan mahasiswanya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Dengan adanya mahasiswa KKN di daerah Selayar tepatnya diDesa Mare-Mare, saya dan teman-teman mendapatkan banyak sekali pengetahuan dari mereka, mahasiswa yang berKKN didesa kami yakni Desa Mare-Mare sudah kami anggap sebagai keluarga kami.

Kehadiran mereka ditengah-tengah masyarakat menjadi tolak ukur bagi saya, bahwa kelak suatu hari nanti sayapun berada di posisi mereka yang mana akan terjun langsung di dunia masyarakat.

Kehadiran mereka juga menciptakan suasana yang harmonis dikalangan remaja seperti saya, pergaulan yang mereka tawarkan tentunya kami sambut dengan penuh keikhlasan. Mereka mengajarkan kami bagimana bergaul yang baik, serta memberikan arahan dan nasehat seputar agama.Mereka juga mengajarkan kami banyak hal, diantaranya yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas yang mereka buat sendiri. Disini saya juga belajar pentingnya saling menghargai, dan menghormati.

Terima kasih kakak-kakak mahasiswa KKN angkatan ke 45 khususnya posko 4, yang telah meninggalkan banyak kenangan manis di desa yang tentunya telah kalian rubah di desa yang lebih baik, maju, damai, dan ramah serta saling bersatu. Terima kasih juga karena telah mengabdikan diri di desa kami serta memberikan segala yang terbaik untuk desa kami, yang manata sedikitpun tuntutan berup apujian yang kalian minta kepada kami.

Pesan saya kepada mahasiswa KKN, khususnya yang berlokasi di Desa Mare-Mare, tetap semangat untuk meneruskan karir kalian dan

jangan lupakan kenangan yang kalian buat selamaber KKNdi Desa Mare-Mare, tetaplah menjalin silaturahmi dengan kami.

Semoga kalian menjadi orang yang sukses, rendah hati, dan selalu bermanfaat bagi orang lain, serta jangan lupakan Desa Mare-Mare terkhusus Dusun Dolak.

SEMOGA KITA DAPAT BERTEMU DILAIN WAKTU…
Salam Kis………………

Muh. Nur Wildan A.

Ketika pertama kalirombongan mahasiswa KKN UIN ALAUIDDIN MAKASSAR datang ke desa kami, kami sangat senang karena Desa Mare-Mare terpilih menjadi lokasi untuk program KKN.

Pada hari itu kakak-kakak mahasiswa KKN UIN sudah mulai berinteraksi terhadap masyarakat di desa kami, dan pada saat itu juga kakak-kakak mahasiswa masuk ke sekolah untuk berbagi ilmu serta memperkenalkan diri kepada murid-murid di sekolah MTS AMALIAH MARE-MARE yang mana bertepatan dengan akan dilaksanakannya perkemahan tingkat provinsi dan kamipun diajarkan banyak mengenai gerakan SMAPOR.

Kami juga bangga terhadap mahasiswa KKN, karena telah melaksanakan perlombaan untuk anak-anak di Baruga Sayang. Diantaranya seperti lomba sepeda lambat, lomba balap karung, dll. Dan kakak-kakak juga melakukan perlombaan tingkat kecamatan dengan tema ISLAMIC CAMP yang dlaksanakan di Desa Polebunging untuk tingkat SD diantaranya lomba adzan, lomba qasidah, lomba pidato dll.

Tidak terasa kakak-kakak telah bersama kami selama kurang lebih 2 bulan di Desa Mare-Mare tentunya, dan akan meninggalkan kami semua yangmana sebelumnya mereka melaksanakan sebuah acara ramah tamah, yakni malam perpisahan untuk kami semua.

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada kakak-kakak sekalian yang telah banyak memberi kami motivasi yang sangat berharga bagi kami semua. Tak lupa kami selalu memberikan do’a agar kesuksesan selalu menyertai kakak-kakak sekalian, selalu dimudahkan segala

urusannya, selalu diberkahi rezekinya dan semoga apa yang dicita-citakan dapat tercapai. Aamiin ..

Dan pesan dari saya, saya berharap agar kakak-kakak sekalian tidak melupakan kami semua terutama kenangan yang kita lalui bersama..

Dan yang terahir sebuah untaian kata:

"Aku tabah dengan perpisahan, Aku hanya lemah dengan kenangan. Itu saja"

Sampai bertemu lagi……..

Salam hangat Wildan…………

Sri Winda Apriani A.

Kedatangan rombangan mahasiswa UIN ALAUDDIN MAKASSAR ke desa kami adalah untuk melakukan program KKN. Di mana pada hari itu Mahasiswa UIN melakukan observasi lokasi serta mengunjungi sekolah kami untuk memperkenalkan diri mereka kepada seluruhsiswa SDI Mare-Mare. Dimana mereka disambut dengan ramah dan senyum hangat daripara guru serta keceriaan kami yang mengiringi mereka. Sejak saat itulah saya mengenal kakak-kakak semua. Dan saat itu juga bertepatan dengan akan dilaksanakannya UN untuk siswa kelas 6. Pada waktu itu kakak-kakak mengajak kami belajar bersama setiap malam di posko.Kami pun menjadi akrab dan selalu bercenda gurau bersama.

Mereka juga telah mengadakan kegiatan Islamic Camp di Desa Polebunging untuk tingkat SD, yang mana dengan adanya kegiatan tersebut, kakak-kakak sekalian telah memberikan kami kesempatan untuk menunjukkan sedikit banyak bakat kami. Diantara lomba yang kakak KKN adakan adalah lomba adzan, lomba qasidah, lomba tadarrus, dll.

Waktupun telah berlalu, takterasa 2 bulan telah kakak-kakak lewati bersama kami, yang mana setelah ini kakak-kakak akan pergi meninggalkan kami semua. Padamalam Rabu tanggal 23 Mei 2017, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan malam ramah tamah bersama seluruh masyarakat Desa Mare-Mare, yang mana kakak-kakak sekalian menampilkan berbagai macam foto dan video kenangan manis bersama kami semua. Dan melalui foto tersebutlah yang akan membuat kami

sepenuhnya mengenang kalian setelah nantinya kakak-kakak kembali ke Makassar.

Terimakasih kaka-kakak mahasiswa KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR yang telah memberikan kami motivasi dan juga telah memberikan kami pelajaran yang sangat berharga bagi kami semua.Dengan itu kami mendo'akan agar kelak kakak-kakak semua menjadi orang yang sukses, berjaya dan selalu tercapai segala keinginannya.

Harapan kami kepada kakak-kakak semua adalah agar tidak melupakan kami semua, terutama kenangan yang kita lalui bersama… semoga kita dapat bertemu lagi di lain waktu.
Sampai jumpa…

Zulfikri

Kedatangan mahasiswa KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR ke Desa Mare-Mare membuat perubahan yang pesat. Terutama bagi kami kaum remaja. Keramahan, dan kebaikan mereka membuat kami termotivasi untuk menjadikan mereka sebagai teladan.Bukan hanya itu, nasehat sertamotivasi yang mereka berikan membuat potensi diri kami semakin memahami tentang hakikat Agama.

Pergaulan yang mereka tawarkan seakan membuat kami merasa dibutuhkan bukanhanya sekedar teman tetapi sebagai seseorang yang berharga yang biasa dikenal dengan istilah "saudara".Kami bersyukur atas kedatangan mereka di Desa kami yakni Desa Mare-Mare sebab, dengan kehadiran mereka, kamipun mempunyai banyak kenalan yang mana berasal dari luar kepulauan Selayar. Merekapun tak segan-segan berbagi pengetahuan mereka akan dunia kampus, serta segala sesuatu tentang seputar kampus.

Terima kasih kakak-kakak KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR terutama posko 4, yang tak kenal pamrih dalam memberikan segala yang terbaik untuk Desa Mare-Mare..dan juga terima kasih telah meninggalkan banyak cerita yang kelak dapat kami ceritakan kepada para generasi selanjutnya. Semoga apapun yang kakak-kakak semuacita-citakan dapat tercapai dengan mudah..aamiin..

Dan yang terakhir harapan saya adalah kenanglah Desa Mare-Mare sebagai tempat yang telah memberikan kakak-kakak semua

kesempatan untuk mengabdi dan berbagi cerita serta kenangan manisdidalamnya..

Sampai bertemulagi dilain waktu……….salam hangat Zulfikry.

Rezki Amalia

Di Desa Mare-Mare Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar kedatangan tamu yaitu kk KKN dari mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Pada hari pertama KK Mahasiswa KKN datang, kami belum terlalu akrab. Tapi seiring berjalanya waktu, kami mulai berinteraksi dan makin hari makin akrab...akrab dan akrab hingga kami memulai hubungan sebagai kakak adik. Di sini kami merasa senang karena KK mahasiswa KKN suka berbaur dengan masyarakat, perilaku yang ramah kepada siapapun membuat semua orang terkesan kepada mereka

Mereka berinisiatif untuk melaksanakaan program kerja yaitu belajar mengajar disekolah maupun dirumah. Selama berada di lokasi KKN tepatnya di Desa Mare-Mare ini, Kk Mahasisswa KKN memiliki banyak program kerja, seperti Diklat Islamic yang di mana Kk mahasiswa KKN mengajar mengaji, praktek wudhu, prakterk bacaan sholat maupun praktek adzan. Dalam proses berlangsungnya mengajar mereka sangat sabar menghadapi sebagian anak-anak yang nakal atau yang jahil tetapi mereka bukannya memarahi atau menegur anak-anak yang nakan atau yang jahil tetapi mereka malah membalasnya dengan senyuman manis. Antusias masyarakat semakin bertambah setelah mengetahui bahwa mahasiswa KKN dari UIN Alauddin Makassar melakukan proses Diklat Islamic tidak berfokus di satu masjid saja, melainkan semua masjid yang ada di Desa Mare-Mare.

Kisah mereka tak hanya sampai di situ, mereka terus menerus berjuang untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Susah senang, suka-duka dilewati bersama. Kegigihan dan ketangguhan tekad mereka dalam menjalankan tugas sudah terbukti, bahwa ketika menghadapi masalah, bukannya menyerah tetapi mereka terus bangkit dan menyelesaikan masalah bersama. Tidak semua orang memiliki percaya diri yang sama seperti kk mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar angkatan 54.

Bukti Nyata Bakti Kami
Pemberangkatan Mahasiswa KKN UINAM Angk. 54 yang Bertempat di
Kab. Kep. Selayar

Jejak Rekam Observasi

Seminar Program Kerja Desa

Bakti Kami pun Dimulai

1. Diklat Islamic di Semua Dusun

20-04-17 16:09

2. Mengajar di SDI Mare-Mare

3. Mengajar di MTs Amaliah Mare-Mare

4. Pembinaan Ekstrakurikuler di MTs AmaliahMare-Mare

5. Pembinaan Ekstrakurikuler di SDI Mare-Mare

6. Pembaharuan Batas Desa

09-05-17 16:03

10-05-17 08:06

SELAMAT
DATANG

7. Pembaharuan Batas Dusun

B
A
T
A
S
DUSUN
BONTO KORONG

8. Pembuatan Papan Nama Kepala Dusun, Imam Dusun, Imam Masjid, Dsb.

9. Seminar Moral dalam

Pendidikan.

02-05-17 10:19

02-05-17 09:42

ISLAM
MASA KINI
02-05-17 09:52

ISLAM
MASA KINI

02-05-17 11:10

02-05-17 10:20
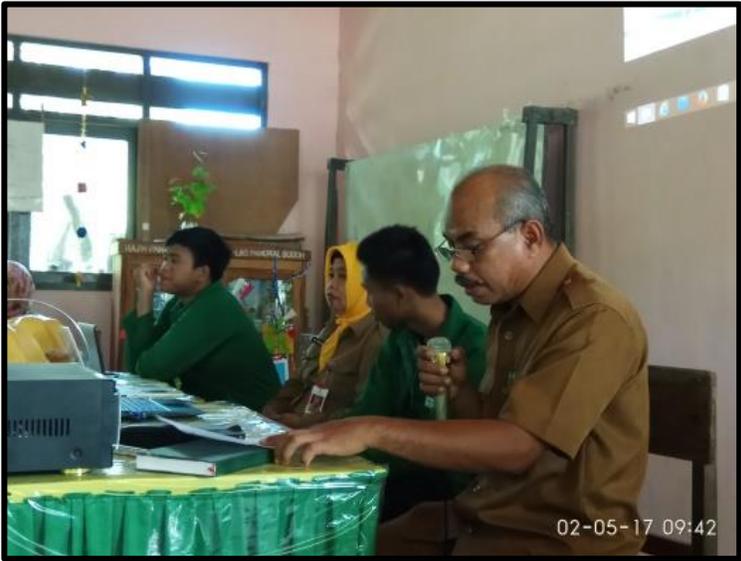
10. Bakti Sosial di Masjid

Dan Berbagai Kegiatan Lainnya

1. Mengikut Sertakan Diri Kami dalam Berbagai Kegiatan di Kantor Desa

08-05-17 09:33

05-05-17 07:35

2. Turut Bergabung dalam Acara Masyarakat

5-13-17 12:07

22-04-17 14:12

3. Tak Lupa untuk Refreshing

Hutan Mangrove

Tari's Home

Pantai Sunari

Sungai di Dusun Dolak

Pa'ba'dilang

Pantai Pinang

30-04-17 11:29

Perkampungan Tua Gantarang

5-15-17 12:52

5-15-17 13:57

Membimbing Adik-adik untuk Persiapan Mengikuti

Lomba Tingkat Kecamatan

22-04-17 14:48

Lomba Tingkat Kecamatan

Tentang Penulis

Tarikh Ramadhan, lahir pada tanggal 01 Februari 1995 di Pangkep. Merupakan anak ke-10 dari 12 bersaudara, pasangan H. Ramli Adele dan Hj. Janiba.

Penulis memulai pendidikan formal di sekolah SD Negeri 33 Mattoangin pada tahun 2007 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP 3 Bungoro dan lulus pada tahun 2010, Kemudian pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Bungoro dan lulus pada tahun 2013, pada tahun yang sama pula diterima di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , jurusan Ilmu Ekonomi (S1).

Berkat rahmat Allah Yang Maha Esa, dan do'a restu dari kedua orang tua yang tulus, serta bimbingan dari dosen sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

16 Januari 1996, untuk pertama kalinya **Yudhi Pratama Suardi** memulai ceritanya di muka bumi. Penulis merupakan anak dari hasil buah cinta seorang TNI-AD bernama Suardi dengan seorang gadis Enrekang yang bernama Patmawati. Penulis dilahirkan di kota daeng, Makassar. Penulis memiliki satu orang adik laki-laki yang sekarang bersekolah disalah satu SMP Negeri di Makassar. Penulis sendiri memulai karir pendidikannya di TK Nusa Putra II Cokroaminoto, sebelum akhirnya berhasil menyelesaikan karir pendidikannya di SDN Bawakaraeng 3, SMPN 1O Makassar, dan terakhir di SMAN 16 Makassar. Sekarang, penulis berjuang untuk menyelesaikan pendidikannya di dunia perkuliahan. Penulis memilih

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sebagai tujuan selanjutnya dengan mengambil jurusan "English and Literature Department in Adab and Humanities Faculty". Dikarenakan jurusan penulis yang berfokus kepada hal-hal yang berbau sastra, maka dari itu penulis memiliki hobi untuk membaca novel dan menonton film yang bertujuan untuk menganailisis pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut dengan menggunakan metode pendekatan sastra. Selain hobi untuk menganailisis sebuah teks dalam novel ataupun film, penulis juga memiliki hobi bermain sepak bola. Hal ini menyebabkan Penulis masuk ke dalam salah satu fans fanatik PSM Makassar dan Chelsea Football Club.

Terdapat banyak mimpi-mimpi sang penulis yang dia tulis di dalam catatan-catatan sejarah kehidupannya. Catatan-catatan yang diharapkan berguna bagi Agama, keluarga, serta negaranya. Dalam usaha untuk meraih mimpi-mimpinya, Penulis yang didik dari keluarga TNI-AD mengandalakan sebuah filosofi militer yakni *"berjuang hingga akhir hayat*

Muhamad Yunus, lahir tanggal 1 Juli 1995, Bugis Bone, lahir di Ujung Pandang, dibesarkan di Kalimantan. Yunus lahir dengan memiliki seorang saudara laki-laki, mahasiswa yang akrab disapa Yunus ini, menyelesaikan studi SD di SDN 019 kota Tarakan, SMP KUMI Tarakan, dan menyelesaikan Studi SMA di SMA MUHAMMADIYAH Kota Tarakan. Dan sekarang kuliah di UIN ALAUDDIN MAKASSAR dengan mengambil konsentrasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam angakatan 2013. Yunus dikenal sebagai orang yang jail, perhatian, tapi kadang suka cuek, hehe… Tapi satu yang paling dikenal oleh teman-temannya, katanya Yunus suka menggombal. Tapi ia lakukan itu hanya sekedar untuk menghibur tanpa ada maksud untuk menyakiti, mungkin karna Yunus yang baik hatinya ini mudah bergaul dengan siapa saja, ia disukai oleh teman-temannya, hehehehe☺☺

St. Naftari biasa disapa Tari, yang selama ber-KKN dipanggil "Ukhty" ini lahir pada hari Kamis, 20 Juli 1995 di Gowa, tapi bertumbuh kembang di Selayar. Menamatkan pendidikannya di SD Inpres Babussalam Selayar, SMP Babussalam Selayar, dan SMA Babussalam Selayar, di mana ketiga jenjang pendidikan tersebut adalah Pondok Pesantren Al-Qur'an. Untuk sekarang ini, dia sedang menjalani masa-masa semester akhir di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Anak sulung dari 4 bersaudara ini, dulunya sangat senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah; Tapak Suci, Kaligrafi, Pramuka, Kelompok Pencinta Alam, dsb. Namun, saat memasuki bangku perkuliahan, zona kegiatannya justru berbanding terbalik dengan semasa di sekolah dahulu. Tidak satu pun kegiatan-kegiatan tersebut ia geluti lagi, dia hanya focus pada kuliahnya saja. Melewati semester III perkuliahan, ia mulai berfikir, "mungkin ini saatnya diriku terjun di dunia dakwah", yah…secara masa remajanya sudah habis dipakai untuk hal-hal duniawi.

Cewek yang beranjak 22 tahun ini, selain berprofesi sebagai mahasiswa, juga berprofesi sebagai pelakon belakang panggung di salah satu lembaga dakwah kampusnya, betapa tidak…, kerjaannya yakni membuat madding, buletin, pamphlet, dan berbagai hal yang menyangkut design mendesign, khususnya untuk dakwah. Katanya nih yah, selain menapaki anak-anak tangga S1, dia juga sedang menunggu seseorang yang bisa bersamanya menapaki anak-anak tangga menuju Syurga. Hhehe

A.Ummi Mahmuda Asban, lahir di kota Bulukumba, provinsi Sulawesi Selatan, pada hari Rabu, tanggal 14 September 1994. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Mahasiswi yang kerap di sapa Ummi ini, adapun jenjang pendidikannya di mulai dari TK Pertiwi Bulukumba, kemudian

melanjutkan SD Negeri 12 Babana, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 10 Bulukumba, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 9 Bulukumba, kemudian melanjutkan study ke perguruan tinngi dengan jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar angkatan 2013. Selama melaksanakan study, penulis memasuki berbagai organisai yaitu; Himpunan Mahasiwa Jurusan, kemudian Forum Kajian Ekonomi Syariah (FORKEIS), Serta Pergerakan Mahasiwa Islam Indonesia (PMII). Dalam kehidupan sehari-harinya, selain humoris, mahasiswi ini sangat takut pada kegelapan, paling tidak suka lihat darah. Namun ia selalu ceria dan cepat akrab dengan orang lain.

Nama saya, **Rezki Yani** sering disapa Reski, saya lahir di Selayar Provinsi SUL-SEL. Pada tanggal 2 mei 1996 dari pasangan bapak Amiruddin, dan ibu Firmawati. Saya merupakan anaka kedua dari dua bersaudara.

Pada tahun 2007 saya lulus dari SDN Bonto Lipang Kab. selayar kemudian saya melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kab. Selayar dan lulus tahun 2010. Setelah itu saya melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Taka Bonerate Kab. Selayar. Hingga akhirnya saya memasuki salah satu Universitas dikota Makassar tepatnya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dan lulus di jurusan Kimia fakultas Sains dan Teknologi pada tahun 2013 sampai sekarang ☺

St. Rahmawati As lahir disalah satu daerah yang terletak di Papua Barat, Kabupaten Sorong pada Jum'at 27 Juli 1993. Merupakan anak kedua dari enam bersaudara pasangan dari Bapak Amir S. dan Ibu Sufiati, perpaduan antara darah Bugis dan Gowa (wah..wah…, lahirnya jauh banget sampai ke Sorong yah?). Mahasiswi yang akrab disapa Rahma ini mulai mengeyam pendidikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiah Sorong,

kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar dengan dua jenis sekolah. Pertama, ia menempuh pendidikan di SDI 03 Sorong, kedua, ia menempuh pendidikan dasar tiga tahun di MI Ponpes Darul Istiqamah Sorong. Kemudian melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di MTs Muhammadiyah 02 Aimas. Pendidikan berikutnya ditempuh di sekolah MA Muhammadiyah Datarang Malino (Makassar). Sementara sekarang ini, dia sedang melanjutkan studinya di UIN Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora dengan berkonsentrasi pada Jurusan Bahasa dan Sastra Arab program S1.

Rahma ini, kerap dikenal dengan sosok pendiam dan cuek namun asyik jika telah akrab dengannya.

Setiap tetesan-tetesan tinta memiliki historinya masing-masing. Tinta-tinta yang dirayu untuk berbicara mengenai kehidupan kelapa yang membisu, padi yang terus menunduk, serta tiga bola mata yang menangis dan menutup diri dari keramaian.
Mimpi serta harapan nantinya akan dilukiskan ke dalam sebuah kertas suci oleh tinta-tinta tujuh tunas bangsa utusan kampus peradaban Islam. Goresan-goresan tinta yang diharapkan mampu mengikuti jejak sang pelangi, yakni berbeda warna, satu hati menebar cinta.

Tarikh Ramadhan | Muhammad Yunus | Yudhi Pratama Suardi
St. Naftari | Rezki Yani | St. Rahmawati As | A. Ummi Mahmuda Asban

PUSAKA A MAIDA
ISBN : 978-602-6253-33-0

ALAUDDIN MAKASSAR
KKN UINAM 54, DESA MARE-MARE, KAB. KEP. SELAYAR